



**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
CUMULATIVE ABNORMAL RETURN SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR CENDERUNG
FINANCIAL DISTRESS DAN *NON-
FINANCIAL DISTRESS***

**THE IMPACT OF FINANCIAL RATIOS ON CUMULATIVE
ABNORMAL RETURNS OF FINANCIALLY DISTRESSED AND NON-
FINANCIALLY DISTRESSED MANUFACTURING COMPANIES**

SKRIPSI

Oleh:

Rina Widya Rahmi
NIM. 120810201107

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
CUMULATIVE ABNORMAL RETURN SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR CENDERUNG
FINANCIAL DISTRESS DAN *NON-
FINANCIAL DISTRESS***

**THE IMPACT OF FINANCIAL RATIOS ON CUMULATIVE
ABNORMAL RETURNS OF FINANCIALLY DISTRESSED AND NON-
FINANCIALLY DISTRESSED MANUFACTURING COMPANIES**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

Rina Widya Rahmi
NIM. 120810201107

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Rina Widya Rahmi
NIM : 120810201107
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Cumulative Abnormal Return* Saham Perusahaan Manufaktur Cenderung *Financial Distress* dan *Non-Financial Distress*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 5 Oktober 2016

Yang menyatakan,

Materai

Rina Widya Rahmi
NIM. 120810201107

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Cumulative Abnormal Return* Saham Perusahaan Manufaktur Cenderung *Financial Distress* dan *Non-Financial Distress*
Nama : Rina Widya Rahmi
NIM : 120810201107
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 5 Oktober 2016

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Isti Fadah, SE., M.Si

NIP. 196610201990022001

Hadi Paramu, SE, MBA, Ph.D

NIP. 196901201993031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, SE., MM

NIP. 197805252003122002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *CUMULATIVE ABNORMAL RETURN* SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR CENDERUNG *FINANCIAL DISTRESS* DAN *NON-FINANCIAL DISTRESS*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Rina Widya Rahmi

NIM : 120810201107

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

5 Oktober 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Tatang AG, M.Buss, Acc, Ph.D. : (.....)

NIP. 196611251991031002

Sekretaris : Drs. M. Syaharudin, M.M : (.....)

NIP. 195509191985031003

Anggota : Dr. Bambang Irawan, M.Si : (.....)

NIP. 196103171988021001



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E., M.Si.
NIP. 1963061411990021001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis persembahkan dengan tulus sebagai bentuk tanggung jawab, pengabdian, ungkapan terima kasih, hormat dan kasih sayang kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Rohmat (Alm.) dan Ibunda Mistini tercinta yang senantiasa menyayangi, memberikan motivasi, restu dan doa disetiap langkah untuk menjadi yang terbaik serta mengajarkan untuk tidak mudah putus asa dalam menghadapi apapun. Karya ini penulis persembahkan sebagai wujud bakti.
2. Mbah uti Marsiyem, Mas Luthfi Fahrul Amri, dan Mbak Waelana yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan doa selama ini, serta Dek Nadia Zahra Alifa semoga tumbuh menjadi gadis yang sholihah.
3. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si selaku dosen pembimbing utama dan Hadi Paramu, SE, MBA, Ph.D selaku dosen pembimbing anggota yang selalu sabar menasihati dan membimbing proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Guru-guru dan dosen-dosen yang pernah mengajari sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.
5. Teman-teman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember Jurusan Manajemen 2012.
6. Almamater yang dibanggakan, Universitas Jember.

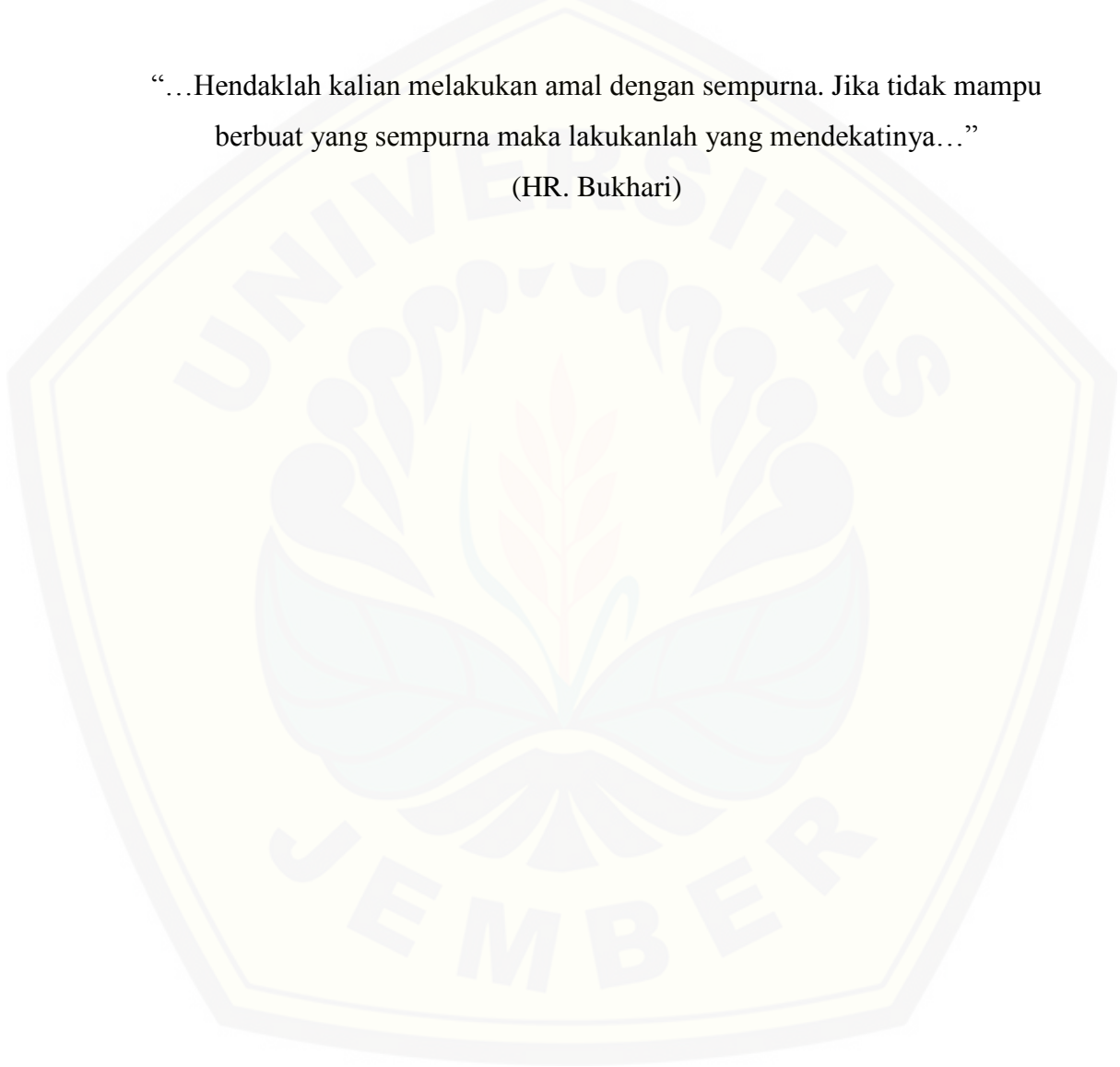
MOTO

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”

(QS. Ar-Ra'd 11)

“...Hendaklah kalian melakukan amal dengan sempurna. Jika tidak mampu berbuat yang sempurna maka lakukanlah yang mendekatinya...”

(HR. Bukhari)



RINGKASAN

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Cumulative Abnormal Return* Saham Perusahaan Manufaktur Cenderung *Financial Distress* dan *Non-Financial Distress*; Rina Widya Rahmi; 120810201107; 2016; 80 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Analisis rasio keuangan merupakan suatu pendekatan yang biasa digunakan analisis keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan menilai suatu saham. *Abnormal return* saham merupakan selisih antara *return* ekspektasi dengan *return* realisasi. Motivasi dilakukan penelitian ini adalah karena beberapa pengaruh rasio keuangan yang diteliti sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Selain itu, pemilihan kondisi perusahaan yang cenderung *financial distress* (CFD) dan *non-financial distress* (NFD) dalam penelitian ini menjadi penting dan menarik diteliti karena kondisi tersebut dapat dialami oleh semua ukuran dan jenis perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh rasio keuangan yang diukur berdasarkan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *earnings per share*, dan *dividend payout ratio* terhadap *cumulative abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur CFD dan NFD.

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Populasi dalam penelitian ini adalah 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah anggota sampel terdiri dari 33 perusahaan manufaktur CFD dan 40 perusahaan manufaktur NFD. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data keuangan perusahaan manufaktur CFD dan NFD, diantaranya adalah nilai aset, liabilitas, pendapatan bersih, laba per lembar saham, dsb. Data-data tersebut diolah menjadi data rasio keuangan sedangkan *cumulative abnormal return* diperoleh dari harga saham perusahaan manufaktur dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2010-2014. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan modifikasi regresi dengan model logaritma dan autoregresif, serta pengujian model regresi dengan *chow test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *earnings per share*, dan *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur CFD tidak berpengaruh signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian pada perusahaan manufaktur NFD menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *earnings per share*, dan *dividend payout ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham secara simultan sedangkan secara parsial ditemukan bahwa hanya variabel profitabilitas yang secara signifikan berpengaruh positif terhadap *cumulative abnormal return* saham dan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian menggunakan uji *chow* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *earnings per share*, dan *dividend payout ratio* terhadap *cumulative abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur CFD dan NFD.

SUMMARY

The Impact of Financial Ratios on Cumulative Abnormal Returns of Financially Distressed and Non-Financially Distressed Manufacturing Companies; Rina Widya Rahmi; 120810201107; 2016; 80 pages; Department of Management Faculty of Economics and Business Jember University

Analysis financial ratio was an approach commonly used financial analysts to evaluate company's financial performance and judge a share. Abnormal return stock is the difference between expected return to realized return. The motivation of conducting this research was some influence financial ratio showed many differences. In addition, election of the corporation condition that inclined to financial distress (CFD) and non-financial distress (NFD) in this research would be important and interesting researched because the condition can be happened for all sizes and kind of corporation. The purpose of this research was analysis of financial ratio impact that measured according to liquidity (CR), solvability (DR), profitability (ROA), earnings per share (EPS), and dividend payout ratio (DPR) towards stock's cumulative abnormal return (CAR) of manufacturing CFD and NFD.

This research was explanatory research. Population of this research was 146 manufacturing companies listed in The Indonesian Stock Exchange (IDX) 2010-2014 period. Sampling technique in this research use purposive sampling. The samples are 33 manufacturing inclined to financial distress (CFD) and 40 manufacturing companies non-financial distress (NFD). The kind of data research was secondary data in the form of financial data's manufacturing company CFD and NFD of its assets, liability, net income, earnings per share, etc. The data processed into financial ratio data while cumulative abnormal return obtained of the stock prices of manufacturing company and Indeks harga Saham Gabungan (IHSG) 2010-2014 period. Data analysis method used was multiple linear regression analysis and modification regression with logarithm and autoregressive models, as well as testing regression model with chow test.

The results showed that the variables of liquidity, solvability, profitability, earnings per share, and dividend payout ratio at manufacturing companies CFD had no significant effect on cumulative abnormal stock returns either simultaneously or partially. Results of research on manufacturing companies NFD showed that the variables of liquidity, solvability, profitability, earnings per share, and dividend payout ratio had a significant effect on stock's cumulative abnormal returns simultaneously while partially found that the only variable profitability significantly positive effect on cumulative abnormal stock returns and other variables had no significant effect. The results using the chow test showed that there's no differences in the effect of liquidity, solvability, profitability, earnings per share, and dividend payout ratio of the stock's cumulative abnormal return of manufacturing companies CFD and NFD.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., karena atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Cumulative Abnormal Return* Saham Perusahaan Manufaktur Cenderung *Financial Distress* dan *Non-Financial Distress*.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan Allah Swt. serta dorongan semangat dari semua pihak, akhirnya penulisan Skripsi ini mampu terselesaikan. Proses penyusunan Skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- b. Dr. Handriyono, M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- c. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, SE., MM selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- d. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si selaku dosen pembimbing utama dan Hadi Paramu, SE, MBA, Ph.D selaku dosen pembimbing anggota yang telah banyak memberikan dorongan semangat, bimbingan, pengarahan, saran serta telah meluangkan waktu sehingga Skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
- e. Prof. Tatang Ary Gumanti, M.Buss.Acc.Ph.D selaku dosen penguji (ketua), Drs. M. Syaharudin, M.M selaku dosen penguji (sekretaris), dan Dr. Bambang Irawan, M.Si selaku dosen penguji (anggota) yang telah banyak memberikan kritik dan saran serta telah meluangkan waktu sehingga Skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
- f. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
- g. Kedua orang tua, Bapak Rohmat (Alm.) dan Ibu Mistini, Mbah uti Marsiyem, Mas Luthfi Fahrul Amri dan Mbak Waelana yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan doa selama ini, serta Dek Nadia Zahra Alifa semoga tumbuh menjadi gadis yang sholihah.
- h. Seluruh teman-teman Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember angkatan 2012, seluruh teman-teman keluarga besar Masjid Al-Hikmah Universitas Jember, atas dukungan, motivasi, dan doanya selama ini.
- i. Seluruh pihak yang telah banyak membantu memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebut satu per satu. Terima kasih sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Allah Swt. selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat diharapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 5 Oktober 2016

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teoritis	7
2.1.1 <i>Financial Distress</i>	7
2.1.2 Laporan Keuangan	8
2.1.3 Rasio Keuangan	8
2.1.4 <i>Return Saham</i>	9
2.1.5 <i>Cumulative Abnormal Return</i>	10
2.1.6 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kerangka Konseptual Penelitian	17
2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian	20

2.3.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap CAR Saham	20
2.3.2	Pengaruh Solvabilitas Terhadap CAR Saham	20
2.3.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap CAR Saham	21
2.3.4	Pengaruh <i>Earnings per Share</i> Terhadap CAR Saham	22
2.3.5	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap CAR Saham	22
2.3.6	Perbedaan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, <i>Earnings per Share</i> , dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap CAR Saham Perusahaan Manufaktur CFD dan NFD	23
BAB 3. METODE PENELITIAN		24
3.1 Rancangan Penelitian		24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian		24
3.3 Jenis dan Sumber Data		25
3.4 Identifikasi Variabel		26
3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel		26
3.6 Metode Analisis Data		27
3.6.1	Penghitungan Variabel Dependen	27
3.6.2	Penghitungan Variabel Independen	28
3.6.3	Uji Normalitas Data	29
3.6.4	Analisis Regresi Linier Berganda	30
3.6.5	Hasil Uji Asumsi Klasik	30
3.6.6	Hasil Uji Hipotesis	34
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah		37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian		39
4.2 Proses Pemilihan Sampel Penelitian		41
4.3 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian		44
4.3.1	Deskripsi Statistik <i>Cumulative Abnormal Return</i> Saham	44
4.3.2	Deskripsi Statistik Likuiditas	46
4.3.3	Deskripsi Statistik Solvabilitas	49
4.3.4	Deskripsi Statistik Profitabilitas	51
4.3.5	Deskripsi Statistik <i>Earnings per Share</i>	53

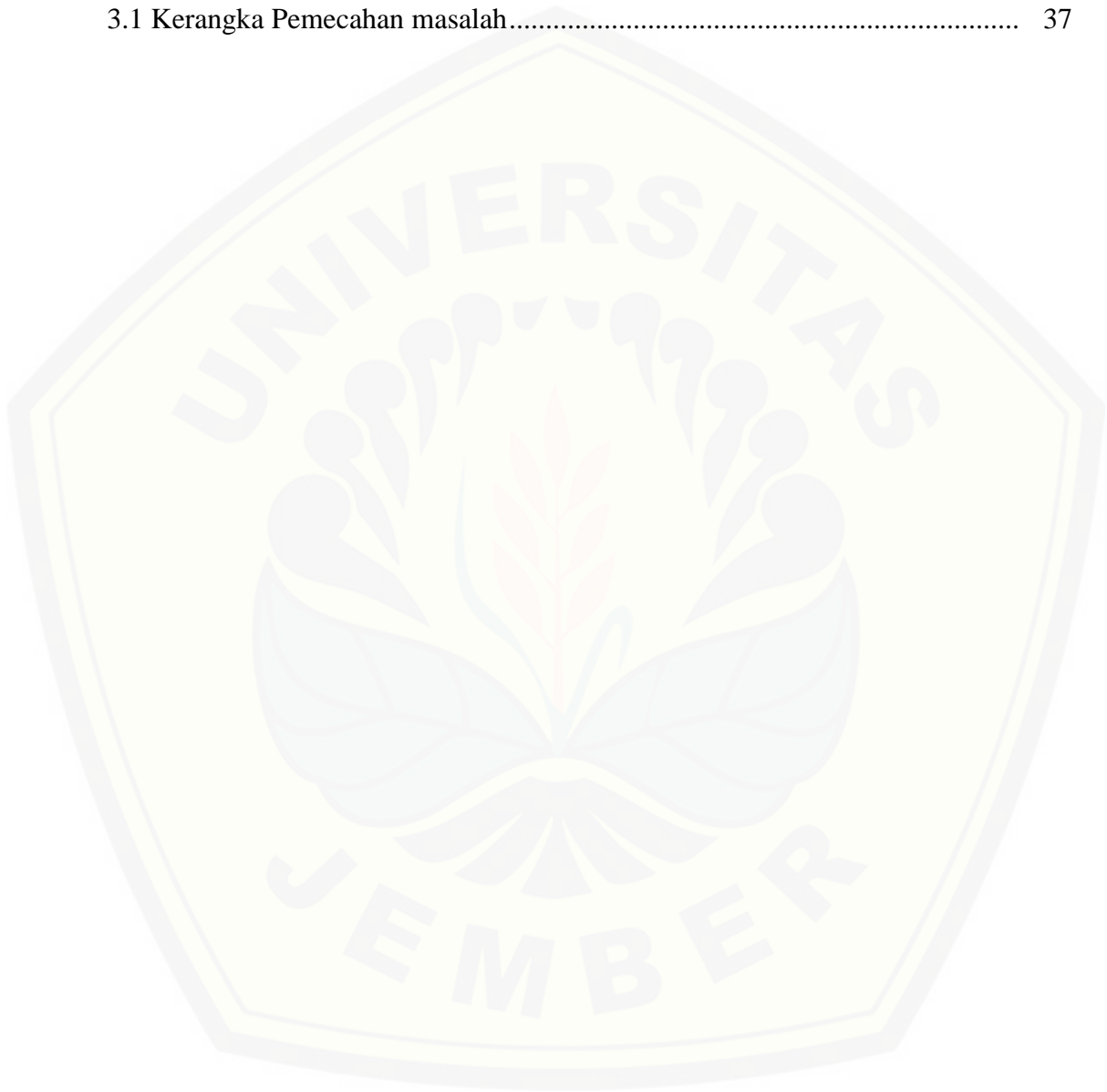
4.3.6	Deskripsi Statistik <i>Dividend Payout Ratio</i>	56
4.4	Hasil Analisis Data	57
4.4.1	Hasil Uji Normalitas Data	57
4.4.2	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	61
4.4.4	Hasil Uji Hipotesis	63
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	67
4.5.1	Pengaruh Likuiditas terhadap CAR Saham.....	68
4.5.2	Pengaruh Solvabilitas terhadap CAR Saham	69
4.5.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap CAR Saham	70
4.5.4	Pengaruh <i>Earnings per Share</i> terhadap CAR Saham	71
4.5.5	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap CAR Saham	72
4.5.6	Perbedaan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, <i>Earnings per Share</i> , dan <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap CAR Saham Perusahaan Manufaktur CFD dan NFD	73
4.6	Keterbatasan Penelitian	74
BAB 5.	KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1	Kesimpulan	75
5.2	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
4.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Cenderung <i>Financial Distress</i> (CFD) yang Menjadi Sampel Penelitian	42
4.2 Daftar Perusahaan Manufaktur <i>Non-Financial Distress</i> (NFD) yang Menjadi Sampel Penelitian	43
4.3 Deskripsi Statistik <i>Cumulative Abnormal Return</i> Saham.....	45
4.4 Deskripsi Statistik Likuiditas.....	47
4.5 Deskripsi Statistik Solvabilitas	50
4.6 Deskripsi Statistik Profitabilitas	52
4.7 Deskripsi Statistik <i>Earnings per Share</i>	55
4.8 Deskripsi Statistik <i>Dividend Payout Ratio</i>	56
4.9 Rekapitulasi Hasil Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i> Perusahaan Manufaktur Cenderung <i>Financial Distress</i> dan <i>Non-Financial Distress</i>	58
4.10 Rekapitulasi Nilai <i>Tolerance</i> dan VIF Uji Multikolinieritas	61
4.11 Rekapitulasi Nilai Uji <i>Durbin Watson</i>	62
4.12 Rekapitulasi Hasil Uji <i>Glejser</i> Perusahaan Manufaktur Cenderung <i>Financial Distress</i> dan <i>Non-Financial Distress</i>	63
4.13 Rekapitulasi Nilai <i>Residual Sum of Square</i> Masing-Masing Kelompok Perusahaan Manufaktur	66
4.14 Hasil Uji Beda <i>Independent Sample T-test</i>	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	18
3.1 Kerangka Pemecahan masalah.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Proses Pemilihan Sampel Penelitian	81
2. <i>Database</i> Variabel Penelitian pada Perusahaan Manufaktur Cenderung <i>Financial Distress</i> dan <i>Non-Financial Distress</i>	83
3. Hasil Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i> dan Konversi Data Penelitian Menjadi <i>Zscore</i> pada Perusahaan Manufaktur Cenderung <i>Financial Distress</i> dan <i>Non-Financial Distress</i>	93
4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Orisinal, Autoregresif, dan Gabungan pada Perusahaan Manufaktur Cenderung <i>Financial Distres</i> dan <i>Non-Financial Distress</i>	104
5. Hasil Uji Asumsi Klasik, Uji pada Perusahaan Manufaktur Cenderung <i>Financial Distress</i> dan <i>Non-Financial Distress</i>	110
6. Hasil Uji Parsial, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji <i>Chow</i> Perusahaan Manufaktur Cenderung <i>Financial Distress</i> dan <i>Non- Financial Distress</i>	114
7. <i>Database</i> Uji Beda Variabel Penelitian dan Hasil Uji Beda dengan Metode <i>Independent Sample T-Test</i> Perusahaan Manufaktur Cenderung <i>Financial Distress</i> dan <i>Non-Financial Distress</i>	117

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor pendukung kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah tersedianya dana. Sebagian besar perusahaan menginginkan sumber pendanaan yang besar dengan biaya yang relatif murah. Hal ini dapat dilakukan dengan memperdagangkan saham kepada publik di pasar modal. Perusahaan atau lembaga yang menerbitkan sekuritas biasa disebut dengan penerbit. Menurut Eduardus (2010:26), pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari setahun sedangkan tempat terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek.

Pasar modal sebagai sumber pembiayaan industrialisasi adalah lembaga yang tepat, relatif murah, dan memiliki prospek baik bagi perusahaan yang ingin meningkatkan nilainya. Tindakan memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya terbatas pada memaksimalkan laba karena perusahaan juga perlu memperhatikan keberlangsungan laba dan operasional perusahaan serta risiko ketidakpastian dari keuntungan di masa yang akan datang. Sumber pendanaan yang berasal dari pasar modal akan lebih prospektif jika digunakan oleh perusahaan yang telah berjalan. Hal ini dikarenakan industri yang baru memulai proses investasi biasanya mengalami kesulitan mendapatkan sumber pendanaan melalui pasar modal (Sjahrir, 1995:45-46).

Saham merupakan salah satu sekuritas yang mudah diperjualbelikan setiap saat oleh pemiliknya sehingga menyebabkan harganya mudah berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran maupun informasi yang berasal dari internal/eksternal perusahaan. Hal ini yang mempengaruhi investor atau pemegang saham dalam mengambil keputusan investasinya. Umumnya investor menanamkan modalnya ke pasar modal karena ingin berinvestasi secara aman dan memperoleh pendapatan berupa tingkat pengembalian (*return*) dari investasi yang dilakukan.

Krisis multidimensi yang dialami Indonesia hingga saat ini telah menimbulkan berbagai macam kekhawatiran di kalangan masyarakat. Salah satu aspek yang paling menonjol yaitu aspek ekonomi. Perkembangan ekonomi Indonesia yang terus mengalami gejolak memengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kondisi ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah kondisi rupiah yang melemah beberapa tahun terakhir sehingga menyebabkan ketidakstabilan usaha di berbagai sektor, termasuk manufaktur yang sebagian besar komponen produknya masih import. Selain itu, kenaikan tarif tenaga listrik yang terjadi tahun 2013 menyebabkan perusahaan pada sektor ini, khususnya industri serat pemintalan yang menggunakan energi listrik dalam jumlah besar, mengalami peningkatan biaya produksi yang semakin tinggi. Setidaknya dalam kurun waktu lima tahun terakhir, kontribusi sektor manufaktur di Indonesia mengalami penurunan.

Perusahaan yang tidak mampu bersaing pada kondisi perekonomian yang berfluktuasi, cenderung akan mengalami *financial distress*. Investor akan sangat berhati-hati bahkan menghindari perusahaan yang mengalami kondisi tersebut. Tingginya nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya yang baik dan terhindar dari *financial distress*. Kondisi ini memungkinkan harga saham mengalami peningkatan karena dinilai baik oleh investor. Peningkatan harga saham ini juga menjadi sinyal positif bagi investor untuk mendapatkan *capital gain* dan dividen yang lebih tinggi. Ketika suatu perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang baik, harga saham sangat dimungkinkan mengalami penurunan akibat penilaian buruk dari investor. Hal ini akan berdampak pada *return* saham yang diperoleh investor. Permasalahan tersebut harus dihadapi perusahaan dengan memperkuat fundamental manajemennya sebagai bentuk antisipasi dalam menghadapi perkembangan global.

Motivasi dilakukan penelitian ini adalah karena beberapa pengaruh rasio keuangan yang diteliti sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Selain itu, pemilihan kondisi perusahaan yang cenderung *financial distress* (CFD) dan *non-financial distress* (NFD) dalam penelitian ini menjadi penting dan menarik diteliti karena kondisi tersebut dapat dialami oleh semua ukuran dan jenis

perusahaan. Perusahaan manufaktur digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini karena selama kurun waktu lima tahun terakhir mengalami kondisi yang tidak stabil. Selain itu, sektor ini memiliki jumlah perusahaan yang lebih banyak dibanding sektor lainnya yang menyebabkan perusahaan ini layak diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat.

Dadrasmoghadam dan Akbari (2015) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Florencia (2011) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada rasio solvabilitas. Dadrasmoghadam dan Akbari (2015) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham sedangkan Florencia (2011) menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio lainnya yang juga menunjukkan perbedaan hasil adalah rasio profitabilitas. Risky dan Indra (2009) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham. Sebaliknya, Indra *et al.* (2012) menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham. Atas dasar *research gap* tersebut, penelitian serupa perlu dilakukan kembali.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis rasio keuangan yang diukur berdasarkan likuiditas (CR), solvabilitas (DR), profitabilitas (ROA), *earnings per share* (EPS), dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap *cumulative abnormal return* (CAR) saham. CR dipilih sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo. DR sebagai indikator untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh liabilitas. ROA digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. EPS digunakan sebagai indikator besarnya laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. DPR digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan membagikan dividen atas laba yang diperoleh dari investasi saham para investor.

Pada dasarnya penelitian serupa telah banyak dilakukan sebelumnya namun dalam penelitian ini dilakukan beberapa pengembangan yaitu dengan membandingkan sampel perusahaan manufaktur CFD dan NFD. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan khususnya manajer keuangan sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan perusahaan maupun investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress*?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress*?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress*?
4. Apakah rasio *earnings per share* berpengaruh signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress*?
5. Apakah rasio *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress*?
6. Apakah terdapat perbedaan pengaruh rasio keuangan berupa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *earnings per share*, dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress*
2. menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress*
3. menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress*
4. menganalisis pengaruh rasio *earnings per share* terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress*
5. menganalisis pengaruh rasio *dividend payout ratio* terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress*
6. menganalisis perbedaan pengaruh rasio keuangan berupa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *earnings per share*, dan *dividend payout ratio* terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan data yang disajikan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, investor, dan akademisi.

1. Bagi Perusahaan

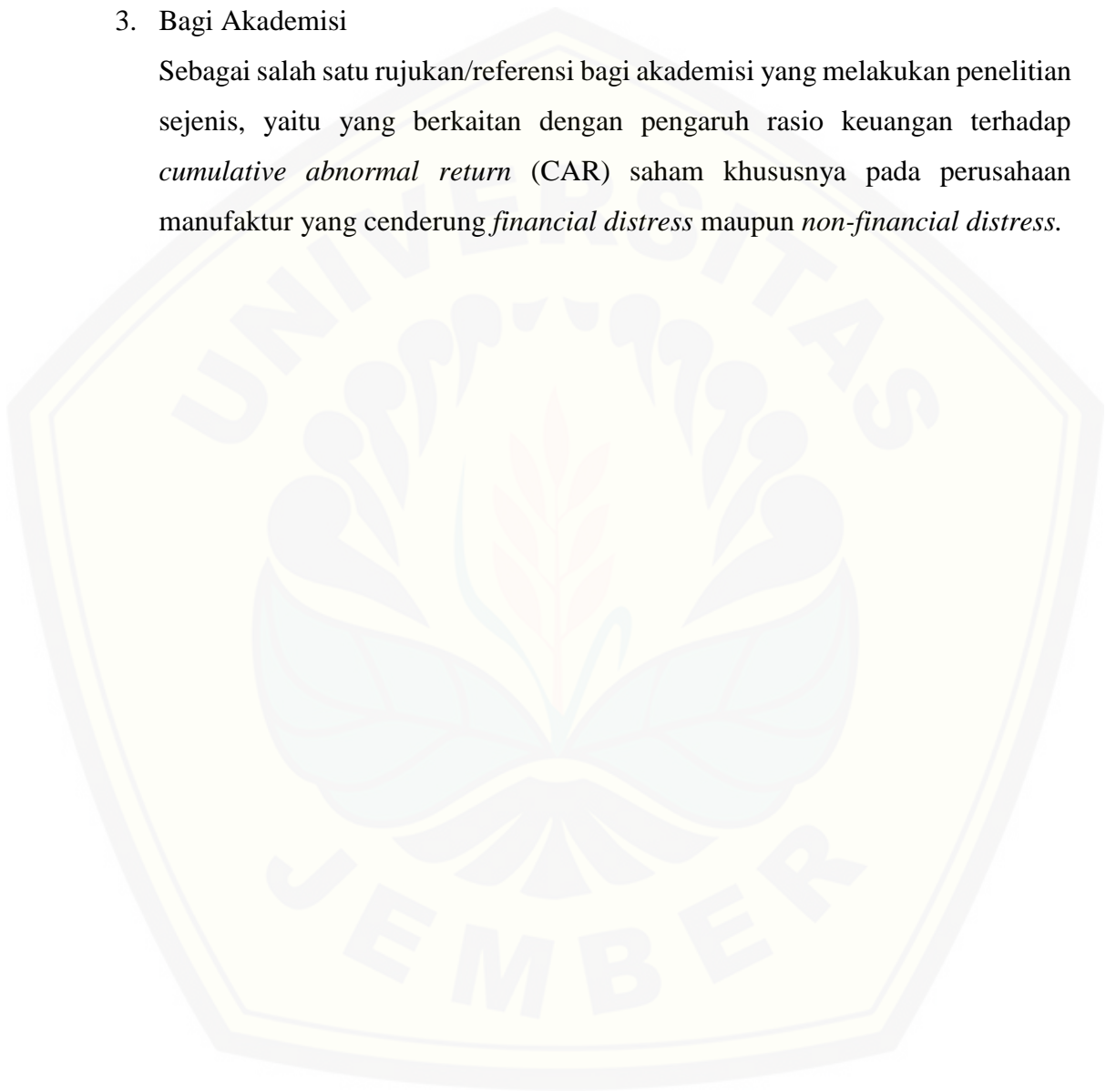
Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan manajerial yang tepat guna meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur yang cenderung *financial distress* maupun *non-financial distress*.

2. Bagi Investor

Sebagai informasi tambahan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi saat bertransaksi di pasar modal pada saham perusahaan manufaktur yang cenderung *financial distress* maupun *non-financial distress*.

3. Bagi Akademisi

Sebagai salah satu rujukan/referensi bagi akademisi yang melakukan penelitian sejenis, yaitu yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap *cumulative abnormal return* (CAR) saham khususnya pada perusahaan manufaktur yang cenderung *financial distress* maupun *non-financial distress*.





BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 *Financial Distress*

Perusahaan yang mengalami kebangkrutan ataupun likuidasi biasanya diawali dengan terjadinya kondisi *financial distress* yang tidak segera tertangani. Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Isti (2013:137) menyatakan bahwa *financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Pendapat lainnya dinyatakan oleh Evanny (2012) bahwa *financial distress* merupakan suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi liabilitas lancar sehingga perusahaan perlu melakukan tindakan perbaikan.

Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat tetap bersaing ditentukan oleh banyak faktor. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun tergusur dari lingkungan industri dan mengalami kebangkrutan (Gunarsih dan Daryanto, 2014). Secara umum, kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kegagalan ekonomis terjadi ketika pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biayanya sendiri sedangkan kegagalan keuangan berarti perusahaan tidak dapat memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo, walaupun total nilai aset melebihi total liabilitas yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas sebagai tanda awal kebangkrutan. Kebangkrutan terjadi bila total liabilitas perusahaan melebihi nilai wajar total aset (Rudianto, 2013:251). Berikut adalah kriteria perusahaan yang cenderung mengalami *financial distress*.

- a. *Earnings per share* (EPS) negatif selama beberapa tahun dalam jangka waktu yang panjang (Elloumi dan Gueyle, 2001). Menurut Ida dan Hariyati (2013), *financial distress* dapat dikategorikan dengan *earnings per share* (EPS) negatif selama dua tahun berturut-turut.

- b. *Interest coverage ratio* (rasio biaya bunga terhadap laba operasional) kurang dari satu (Classens *et al.*, 1999 dalam Ratna, 2006).
- c. Selama dua tahun berturut-turut mengalami rugi sebelum pajak (Wahyu dan Doddy, 2009).
- d. Arus kas perusahaan kurang dari jumlah liabilitas jangka panjang yang telah jatuh tempo (Whitaker, 1999).
- e. Beberapa tahun mengalami laba bersih operasi (*net operating income*) negatif dan selama lebih dari satu tahun tidak melakukan pembayaran dividen (Luciana dan Emanuel, 2003).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan besarnya kekayaan dan penghasilan perusahaan serta transaksi ekonomi yang dilakukan perusahaan yang bisa memengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar bagi manajemen, investor, maupun pihak lainnya untuk menilai perkembangan suatu perusahaan dan prestasi yang telah dicapainya. Menurut Eduardus (2010:364), bagi investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling murah dan mudah didapatkan dibanding alternatif informasi lainnya. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Secara umum, laporan keuangan ini sangat memudahkan dalam mengambil keputusan secara tepat. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar (Sri, 2012).

2.1.3 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu pendekatan yang biasa digunakan analisis keuangan untuk memeriksa/mengevaluasi kinerja keuangan suatu

perusahaan. Rasio keuangan ini digunakan untuk menghubungkan dua angka akuntansi dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Christine (2005), rasio keuangan dapat digunakan untuk menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Penyederhanaan ini digunakan untuk menilai secara cepat hubungan antarpos dan membandingkannya dengan rasio keuangan lainnya sehingga diperoleh informasi secara tepat. Kegunaan rasio keuangan berdasarkan studi empiris dapat membantu analisis keuangan untuk menilai harga saham (Christine, 2005) dan kondisi suatu perusahaan yang cenderung mengalami *financial distress* (Luciana dan Emanuel, 2003). Beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi likuiditas (CR), solvabilitas (DR), profitabilitas (ROA), *earnings per share* (EPS), dan *dividend payout ratio* (DPR).

2.1.4 Return Saham

Menurut Isti (2013:55), *return* atau pengembalian merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. *Return* saham merupakan penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham. Menurut Indra *et al.*, (2012) *return* yang diterima investor dapat diukur dengan cara membandingkan harga jual dengan harga beli dari investasi tersebut. Pada dasarnya, selisih harga jual dengan harga beli dari investasi yang diterima investor dalam hal ini dapat bernilai positif (*capital gain*) dan bernilai negatif (*capital loss*) serta merupakan *return* tidak tetap karena bergantung pada transaksi jual beli yang terjadi di pasar.

Menurut Yessy (2012), *return* dapat dibedakan menjadi *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan dasar penentu *return* ekspektasi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis sedangkan *return* ekspektasi dihitung menggunakan *return* pasar. Menurut Brown dan Warner (1985) dalam Jogyanto (2003:434) mengestimasi *return* ekspektasi dapat dilakukan dengan tiga model

estimasi, yaitu: *mean adjusted model*, *market model*, dan *market adjusted model*. Konsep “*high risk high return*” dalam dunia keuangan merupakan konsep yang menggambarkan bahwa *return* selalu berhubungan dengan risiko karena investor selalu mengharapkan *return* yang sesuai atas setiap risiko investasi yang dihadapinya. Pada umumnya, investor akan memilih investasi yang memiliki *return* paling tinggi dengan risiko paling rendah.

2.1.5 *Cumulative Abnormal Return*

Cumulative abnormal return merupakan jumlah keseluruhan dari *abnormal return* saham selama periode tertentu. Menurut Andi (2003) *abnormal return* atau keuntungan di atas normal adalah selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. *Abnormal return* dapat bernilai positif ataupun negatif. Selisih *return* akan bernilai positif jika *return* realisasi lebih besar dari *return* ekspektasi. Sebaliknya, selisih *return* akan bernilai negatif jika *return* realisasi lebih kecil dari *return* ekspektasi. *Abnormal return* sering digunakan sebagai dasar pengujian efisiensi pasar. Menurut Jogiyanto (2009:499) kondisi pasar dikatakan telah efisien jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia. Oleh karena itu, pasar dikatakan efisien jika harga sekuritas di pasar merupakan refleksi dari setiap informasi yang tersedia dan diketahui semua investor beserta risiko yang dihasilkan sehingga harga sekuritas cenderung mudah menyesuaikan diri dengan informasi yang ada. Pasar dikatakan efisien jika tidak satu pun pelaku pasar menikmati *abnormal return* dalam jangka waktu yang cukup lama

Abnormal return yang diharapkan investor biasanya merupakan selisih bernilai positif. *Abnormal return* dapat terjadi salah satunya melalui pertimbangan keputusan investasi atas informasi-informasi penting pada kinerja keuangan maupun *non-keuangan* yang diungkapkan oleh perusahaan. *Abnormal return* juga dapat terjadi karena suatu peristiwa tertentu, misalnya *merger*, pengumuman dividen, peningkatan suku bunga, hari libur nasional, awal bulan, suasana politik yang tidak menentu, kejadian-kejadian luar biasa, *stock split*, penawaran perdana

saham, dan sebagainya. Secara teoritis, hubungan dari beberapa rasio keuangan tersebut dengan *cumulative abnormal return* (CAR) saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hubungan Likuiditas dengan *Cumulative Abnormal Return* Saham

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio* (CR). Rasio ini menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya yang jatuh tempo. Farah (2014:12) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana liabilitas jangka pendek kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang telah dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Hasil penelitian Dadrasmoghadam dan Akbari (2015) membuktikan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Apabila suatu perusahaan memiliki likuiditas yang rendah, perusahaan cenderung mengalami kesulitan memenuhi liabilitasnya. Risiko yang dihadapi perusahaan tinggi. Perusahaan dengan likuiditas tinggi dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena adanya harapan mendapatkan *return* yang tinggi. Apabila *abnormal return* saham meningkat, *cumulative abnormal return* (CAR) juga meningkat.

b. Hubungan Solvabilitas dengan *Cumulative Abnormal Return* Saham

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *debt ratio* (DR). Farah (2014:16) menyatakan bahwa *debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase total dana yang disediakan oleh kreditur. DR mengungkapkan sampai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh liabilitas jangka panjang dan besarnya liabilitas yang digunakan untuk membiayai aset yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Hasil penelitian Dadrasmoghadam dan Akbari (2015) membuktikan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar pula beban liabilitas yang harus dibayar sehingga memiliki risiko mengalami gagal bayar yang cukup tinggi. Hal ini akan berpengaruh pada minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut semakin kecil karena harapan mendapatkan

return yang tinggi semakin kecil. Apabila *abnormal return* saham menurun, *cumulative abnormal return* (CAR) saham juga menurun.

c. Hubungan Profitabilitas dengan *Cumulative Abnormal Return* Saham

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang digunakan (Farah, 2014:18). Salah satu indikator untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini penting diperhatikan karena dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor mampu memberikan *return* sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan. Hasil penelitian Risky dan Indra (2009) membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak sehingga risiko yang dihasilkan semakin rendah. Kondisi yang demikian dapat menjadikan daya tarik suatu perusahaan semakin meningkat bagi investor karena adanya harapan tingkat pengembalian investasi yang semakin besar. Apabila *abnormal return* saham meningkat, *cumulative abnormal return* (CAR) saham juga meningkat.

d. Hubungan *Earnings per share* dengan *Cumulative Abnormal Return* Saham

Eduardus (2010:365) menyatakan bahwa *earnings per share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh investor dengan jumlah lembar saham perusahaan. EPS dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa yang akan datang. Secara umum, investor akan sangat berhati-hati dalam menentukan keputusan investasi. Hasil penelitian Nicky (2008) membuktikan bahwa EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun demikian, perusahaan dengan EPS tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena adanya harapan mendapatkan *return* yang tinggi. Apabila *abnormal return* saham meningkat, *cumulative abnormal return* (CAR) saham juga meningkat.

e. Hubungan *Dividend Payout Ratio* dengan *Cumulative Abnormal Return* Saham

Dividend payout ratio (DPR) merupakan suatu ukuran tingkat pembayaran yang menunjukkan bagian laba per lembar saham yang dibagikan kepada para pemegang saham. Menurut Sri (2012), DPR merupakan persentase dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham. Rasio ini menunjukkan besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Sebagian besar perusahaan enggan menurunkan dividen. Jika perusahaan memotong dividen, hal ini akan dianggap sebagai sinyal buruk karena adanya anggapan perusahaan sedang membutuhkan dana. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai DPR lebih rendah akan direspon kurang baik bagi investor karena harapan mendapatkan *return* yang tinggi semakin kecil. Apabila *abnormal return* saham menurun, *cumulative abnormal return* (CAR) saham juga menurun.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan terhadap *return* saham telah banyak dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Nicky (2008) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *Price to Book Value* (PBV) yang berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan, *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif tidak signifikan dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Risky dan Indra (2009), menganalisis pengaruh rasio ROA, LDR, NIM, dan NPL terhadap *abnormal return* saham perbankan di Indonesia periode sekitar pengumuman *subprime mortgage* dengan menggunakan sampel 26 saham perbankan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *abnormal return* saham perbankan di BEI terpengaruh secara signifikan oleh kasus *subprime mortgage* di US kecuali pada lima hari dan satu hari sebelum pengumuman dan satu hari serta

enam hari setelah pengumuman. Tingkat rasio perbankan ROA dan NPL terbukti berpengaruh positif terhadap *return* saham yang diakibatkan *subprime mortgage*.

Florenca (2011) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal serta pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45 pada periode tahun 2006-2009. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan harga saham sedangkan variabel independennya adalah pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, rasio utang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan keenam variabel independen berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan secara parsial dari enam variabel independen tersebut hanya struktur aktiva, rasio utang, dan likuiditas yang berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap struktur modal. Keenam variabel independen tersebut dan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Indra *et al.* (2012) menganalisis pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal serta ROA terhadap *cumulative abnormal return* saham (CAR). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *book-tax differences* berpengaruh terhadap CAR saham sedangkan *return on assets* (ROA) tidak terbukti berpengaruh terhadap CAR saham.

Sri (2012) menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan *mining and mining service* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan variabel *return on asset* (ROA), *price earning ratio* (PER) dan *dividend payout ratio* (DPR) sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (Uji t dan Uji F) yang diolah dengan SPSS. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya dua variabel yaitu ROA dan PER yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham sedangkan DPR tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. Secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa ROA, PER, dan DPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Yessy (2012) menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap *cumulative abnormal return* saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Variabel yang digunakan dalam penelitian diantaranya adalah *cumulative abnormal return* sebagai variabel dependen sedangkan variabel independennya terdiri atas ROA, CR, DER, NPM, dan TATO. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, CR, DER, NPM, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap *cumulative abnormal return*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ROA, CR, NPM, dan TATO masing-masing berpengaruh positif yang signifikan terhadap *cumulative abnormal return* sedangkan DER berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *cumulative abnormal return*.

Dadrasmoghadam dan Akbari (2015) menganalisis hubungan diantara rasio keuangan pada harga saham perusahaan agrikultur di Bursa Saham Iran tahun 1999-2009. Variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini diantaranya adalah rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas pasar (*asset turn over*), rasio profitabilitas (ROA dan ROE), rasio *leverage* (*debt ratio*), dan *equity prices*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan, *debt ratio* berpengaruh negatif yang signifikan, *current ratio* berpengaruh positif yang signifikan, ROA berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Rasio profitabilitas (ROE) secara positif berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan rasio aktivitas pasar terhadap harga saham berpengaruh negatif dan signifikan.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1.	Nicky (2008)	Variabel dependen: <i>Return</i> saham Variabel independen: PBV, DER, EPS, dan NPM	Regresi linier berganda	<i>Price to book value</i> (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning per Share</i> (EPS) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2.	Risky dan Indra (2009)	Variabel dependen: <i>abnormal return</i> saham Variabel independen: ROA, LDR, NIM, dan NPL	Statistik uji t dan regresi linier berganda	<i>Abnormal return</i> saham perbankan di BEI terpengaruh secara signifikan oleh kasus subprime mortgage di US kecuali pada lima hari dan satu hari sebelum pengumuman dan satu hari serta enam hari setelah pengumuman. Tingkat rasio perbankan ROA dan NPL terbukti berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham yang diakibatkan <i>subprime mortgage</i> .
3.	Florencia P. L. (2011)	Variabel dependen: struktur modal, harga saham Variabel independen: GS, TA, DAR, ROA, SIZE, CR	Analisis linier berganda	Secara simultan: GS, TA, DAR, ROA, SIZE, dan CR berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. GS, TA, DAR, ROA, SIZE, dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Secara parsial: TA, DAR, dan CR berpengaruh signifikan dan searah terhadap struktur modal. GS, TA, DAR, ROA, SIZE, dan CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
4.	Indra et al. (2012)	Variabel dependen: <i>Cumulative abnormal return</i> Variabel independen: laba akuntansi, laba fiskal, dan ROA	Regresi linier berganda.	<i>Book-tax differences</i> berpengaruh terhadap <i>cumulative abnormal return</i> sedangkan <i>return on assets</i> (ROA) terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR
5.	Sri (2012)	Variabel dependen: harga saham Variabel independen: ROA, PER, dan DPR	Regresi linear berganda	Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya dua variabel yaitu ROA dan PER yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham sedangkan DPR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan menunjukkan bahwa ROA, PER, dan DPR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

Dilanjutkan pada halaman berikutnya

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
6.	Yessy (2012)	Variabel dependen: <i>cumulative abnormal return</i> Variabel independen: ROA, CR, DER, NPM, dan TATO	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara silmultan variabel ROA, CR, DER, NPM, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap <i>cumulative abnormal return</i> . Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ROA, CR, NPM, dan TATO masing-masing berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>cumulative abnormal return</i> sedangkan DER berpengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>cumulative abnormal return</i> .
7.	Dadrasmo ghadam dan Akbari (2015)	Variabel dependen: Harga saham Variabel independen: CR, ATO, ROA, ROE, DR, dan EP	Analisis regresi linier berganda	DR, CR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE secara positif berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan rasio aktivitas pasar terhadap harga saham memiliki signifikansi yang negatif.

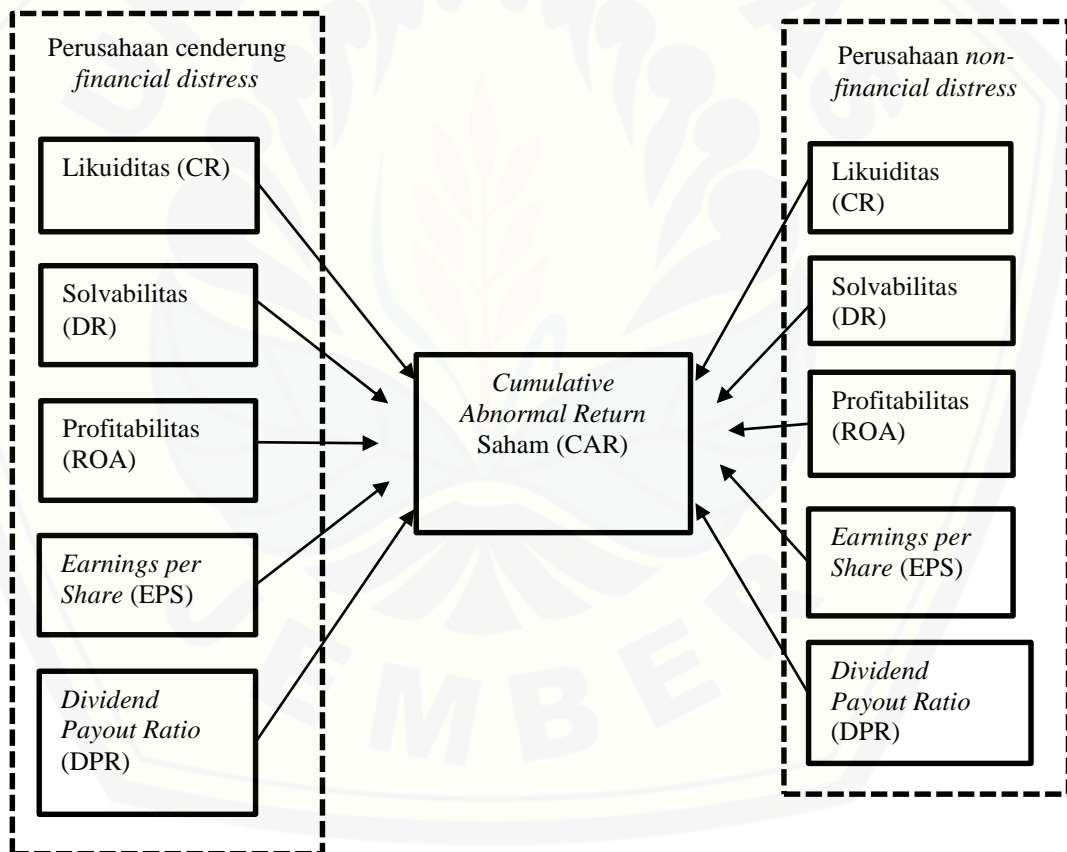
Sumber: berbagai penelitian terdahulu (data diolah)

Tabel 2.1 memperlihatkan ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu yang mmenyajikan perbedaan dan persamaan pada hasil penelitiannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang diteliti, yaitu analisis rasio keuangan berupa likuiditas (CR), solvabilitas (DR), profitabilitas (ROA), *earnings per share* (EPS), dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap *cumulative abnormal return* saham (CAR) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan metode penelitiannya yaitu menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah periode penelitian yang lebih *update*, pengembangan berupa pengklasifikasian kondisi pada objek penelitian yaitu kecenderungan *financial distress* dan *non-financial distress*, dan penggunaan alat analisis berupa *chow test*.

2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

Umumnya perusahaan menginginkan terjadinya peningkatan pada nilai perusahaan tersebut. Namun demikian tidak semua perusahaan dapat terus

berkembang dan bertahan pada ketatnya persaingan industri. Perusahaan-perusahaan yang tidak mampu bersaing mempertahankan kinerjanya lambat laun tergusur dari lingkungan industri dan mengalami kebangkrutan. Tahap Penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi disebut dengan *financial distress* (Platt dan Platt, 2002). Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pengaruh rasio keuangan berupa likuiditas (CR), solvabilitas (DR), profitabilitas (ROA), *earnings per share* (EPS), dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap *cumulative abnormal return* (CAR) saham pada perusahaan manufaktur *cenderung financial* dan *non-financial distress*. Kerangka konseptual penelitian ini dapat ditunjukkan pada Gambar 2. berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Perusahaan manufaktur umumnya memiliki karakteristik yang sama satu sama lainnya karena bergerak pada industri yang sama namun secara mendasar setiap perusahaan pasti memiliki kepentingan dan kapasitas yang berbeda. Jika

dilihat berdasarkan arus kas, kemampuan membayar liabilitas, dan kemampuan membagikan dividen kepada investor dalam penelitian ini objek penelitian dibagi menjadi dua kelompok perusahaan yaitu perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress*. Berdasarkan bagan di atas, dapat diketahui bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas *cumulative abnormal return* (CAR) saham, likuiditas (CR), solvabilitas (DR), profitabilitas (ROA), *earnings per share* (EPS), dan *dividend payout ratio* (DPR). Keseluruhan variabel tersebut diteliti secara langsung pengaruhnya terhadap *cumulative abnormal return* (CAR) saham. Secara sederhana, perubahan minat investor terhadap saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh informasi-informasi dari internal/eksternal perusahaan. Informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi (yang didalamnya menyajikan rasio-rasio keuangan) yang paling murah dan mudah didapatkan dibanding alternatif informasi lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada dua kondisi perusahaan yang berbeda, yaitu kondisi perusahaan cenderung *financial distress* (CFD) dan *non-financial distress* (NFD) dengan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. CR dipilih sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. DR sebagai indikator untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai liabilitas. ROA digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. EPS digunakan sebagai indikator besarnya laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. DPR digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan membagikan dividen atas laba yang diperoleh dari investasi saham para investor.

2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan studi empiris, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap CAR Saham

Current ratio (CR) merupakan salah satu indikator yang lazim digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya yang jatuh tempo. Farah (2014:12) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana liabilitas jangka pendek kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang telah dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Hasil penelitian Dadrasmoghadam dan Akbari (2015) menyimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Apabila suatu perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka dapat dikategorikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik karena tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitasnya. Oleh karena itu, risiko yang dihadapi rendah sehingga mengakibatkan *return* yang diterima investor juga rendah. Apabila *return* saham rendah, *cumulative abnormal return* (CAR) saham juga rendah. Berdasarkan teori dan studi empiris yang dilakukan sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_{A1}: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress*

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap CAR Saham

Farah (2014:16) menyatakan bahwa *debt ratio* (DR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase total dana yang disediakan oleh kreditur. Rasio ini mengungkapkan sampai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh liabilitas jangka panjang. Rasio ini menunjukkan besarnya liabilitas yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Hasil penelitian Dadrasmoghadam dan Akbari (2015) menyimpulkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap harga saham. Kondisi perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi dapat dikategorikan sebagai kondisi yang kurang baik karena mengindikasikan adanya ketergantungan terhadap pihak eksternal yang cukup tinggi dan semakin besar beban liabilitas yang harus dibayar sehingga memiliki risiko yang tinggi. Perusahaan dengan risiko yang tinggi dapat memberikan *return* yang tinggi pula kepada investor sehingga *cumulative abnormal return* saham juga tinggi. Berdasarkan teori dan studi empiris yang dilakukan sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_{A2}: Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress*

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap CAR Saham

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan (Farah, 2014:18). Salah satu indikator untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini penting diperhatikan karena dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor mampu memberikan *return* sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan. Hasil Penelitian Risky dan Indra (2009) menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi risiko yang dihadapi dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kondisi tersebut dapat meningkatkan minat investor karena adanya harapan tingkat pengembalian investasi yang semakin tinggi. Apabila *abnormal return* saham meningkat, *cumulative abnormal return* (CAR) saham juga meningkat. Berdasarkan teori dan studi empiris yang dilakukan sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_{A3}: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress*

2.3.4 Pengaruh *Earnings per Share* Terhadap CAR Saham

Eduardus (2010:365) menyatakan bahwa *earnings per share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh investor dengan jumlah lembar saham perusahaan. EPS dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa yang akan datang. Secara umum, investor akan sangat berhati-hati dalam menentukan keputusan investasi yang terbaik dan paling menguntungkan. Hasil penelitian Nicky (2008) menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif tidak signifikan. Perusahaan dengan EPS tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena adanya harapan mendapatkan *return* yang tinggi. Apabila *return* saham meningkat, *cumulative abnormal return* (CAR) saham juga meningkat. Berdasarkan teori dan studi empiris yang dilakukan sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_{A4}: *Earnings per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress*

2.3.5 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap CAR Saham

Dividend payout ratio (DPR) merupakan suatu ukuran tingkat pembayaran yang menunjukkan bagian laba per lembar saham yang dibagikan kepada para pemegang saham. Menurut Sri (2012), DPR merupakan persentase dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham. Rasio ini menunjukkan besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Hasil Penelitian Sri (2012) menyimpulkan bahwa DPR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Kondisi perusahaan dengan DPR yang tinggi dapat dikategorikan sebagai kondisi yang baik sehingga memiliki risiko yang rendah. Perusahaan dengan risiko yang rendah dapat memberikan *return* yang rendah pula kepada investor sehingga *cumulative abnormal return*

saham juga rendah. Berdasarkan teori dan studi empiris yang dilakukan sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_{A5}: *Dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress*

2.3.6 Perbedaan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, *Earnings per Share*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap CAR Saham Perusahaan Manufaktur CFD dan NFD

Penggunaan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *earnings per share*, dan *dividend payout ratio* sebagai variabel yang dianggap memengaruhi *cumulative abnormal return* saham (CAR) dalam penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan tersebut berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini mengklasifikasikan perusahaan menjadi dua kondisi, yaitu cenderung *financial distress* (CFD) dan *non-financial distress* (NFD). Perusahaan manufaktur yang cenderung *financial distress* terlihat dari arus kas dan kemampuan membayar liabilitasnya. Kondisi ini tidak dialami perusahaan yang termasuk NFD. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengembangkan pengaruh rasio keuangan terhadap CAR saham pada perusahaan manufaktur CFD dan NFD. Pengklasifikasian kondisi tersebut dimaksudkan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada perusahaan manufaktur CFD dan NFD terhadap CAR saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_{A6}: Terdapat perbedaan pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *earnings per share*, dan *dividend payout ratio* terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress*

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi (*explanatory research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis untuk memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk memperoleh data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan dengan pendekatan variabel *dummy*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 115 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang aktif memperdagangkan saham selama periode 2010-2014. Kriteria ini dipilih karena saham yang aktif diperdagangkan dapat menunjukkan kondisi *abnormal return* saham. Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* (CFD) dan perusahaan manufaktur *non-financial distress* (NFD). Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sebagai berikut.

- a. Sampel perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* (CFD) dipilih berdasarkan kriteria berikut ini.
 - 1) perusahaan manufaktur yang nilai arus kasnya kurang dari liabilitas jangka panjang yang telah jatuh tempo selama lima tahun berturut-turut;
 - 2) perusahaan manufaktur yang arus kasnya mengalami penurunan minimal dua tahun berturut-turut dan data terbebas dari *outliers*.

Kriteria ini dipilih karena arus kas yang memburuk menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik, belum mampu meningkatkan kinerjanya, dan seringkali mengalami kesulitan menjalankan aktivitas operasionalnya. Hal ini dialami perusahaan cenderung *financial distress* sebelum terjadinya kebangkrutan. Penanganan data agar terbebas dari *outliers* dilakukan dengan metode *replace with mean*. Tindakan ini dilakukan untuk menghindari analisis

terhadap serangkaian data yang bias atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya.

b. Sampel perusahaan manufaktur *non-financial distress* (NFD) dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- 1) perusahaan manufaktur yang arus kasnya bernilai positif;
- 2) perusahaan manufaktur yang arus kasnya mengalami peningkatan atau maksimal mengalami penurunan selama satu tahun dan data terbebas dari *outliers*.

Kriteria ini dipilih karena arus kas perusahaan yang bernilai positif dan selalu meningkat dianggap sebagai kondisi yang baik sehingga perusahaan dapat mempertahankan kapasitas operasionalnya dan memenuhi liabilitasnya. Adapaun toleransi terhadap penurunan arus kas maksimal satu tahun dianggap sebagai kondisi yang wajar terjadi. Penanganan data agar terbebas dari *outliers* dilakukan dengan metode *replace with mean*. Tindakan ini dilakukan untuk menghindari analisis terhadap serangkaian data yang bias atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* (CFD) dan *non-financial distress* (NFD) selama periode 2010-2014 berupa nilai aset, liabilitas, pendapatan bersih, laba per lembar saham, dsb. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan (audit) perusahaan manufaktur CFD dan NFD yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu, data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan harga saham perusahaan manufaktur CFD dan NFD periode 2010-2014 yang bersumber dari website www.finance.yahoo.com. Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini merupakan penelitian *pooling data* (data panel).

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependennya adalah *cumulative abnormal return* (CAR) sedangkan variabel independennya adalah rasio-rasio keuangan berupa likuiditas (CR), solvabilitas (DR), profitabilitas (ROA), *earnings per share* (EPS), dan *dividend payout ratio* (DPR).

3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan independen. Data yang akan dianalisis disajikan dalam definisi operasional dan skala pengukuran variabel sebagai berikut:

a. *Cumulative Abnormal Return* (CAR)

Cumulative abnormal return merupakan jumlah keseluruhan dari selisih tingkat pengembalian saham yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian saham yang sebenarnya (*realized return*). CAR dinyatakan dalam bentuk angka desimal dan berskala rasio.

b. Likuiditas (CR)

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek. CR dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk angka desimal dan berskala rasio.

c. Solvabilitas (DR)

Solvabilitas merupakan rasio yang membandingkan total liabilitas dengan total aset. DR dinyatakan dalam bentuk angka desimal dan berskala rasio.

d. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan hasil bagi laba setelah pajak yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan. ROA dinyatakan dalam bentuk angka desimal dan berskala rasio.

e. *Earnings per Share* (EPS)

Earnings per share merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah lembar saham biasa perusahaan. Rasio ini menunjukkan bagian laba atas setiap lembar saham. EPS dinyatakan dalam bentuk desimal dan berskala rasio.

f. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend payout ratio merupakan suatu ukuran tingkat pembayaran yang menunjukkan bagian laba per lembar saham yang dibagikan kepada para pemegang saham. Perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham > 0 dinilai dengan (1) dan jika ≤ 0 dinilai dengan (0). DPR dinyatakan dalam bentuk variabel *dummy* dan berskala nominal.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan variabel *dummy* dan uji chow. Secara umum, model regresi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua model yaitu model regresi pada perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* (CFD) dan model regresi pada perusahaan manufaktur *non-financial distress* (NFD).

Analisis data dilakukan untuk menganalisis pengaruh CR, DR, ROA, EPS, dan DPR terhadap CAR perusahaan manufaktur CFD, dan NFD, serta menganalisis ada tidaknya perbedaan pengaruh CR, DR, ROA, EPS, dan DPR terhadap CAR pada perusahaan manufaktur CFD dan NFD. Tahap analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

3.6.1 Penghitungan Variabel Dependen

Pengujian terhadap data-data *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress* dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Penghitungan *return* saham yang sesungguhnya dengan formulasi sebagai berikut. (Jogiyanto, 2003:434)

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$: *Return* yang sesungguhnya saham i pada periode t

$P_{i,t}$: harga saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$: harga saham i pada periode $t-1$ (periode sebelumnya)

- b. Penghitungan *return* harapan diukur menggunakan *return* pasar dengan formulasi sebagai berikut. (Jogiyanto, 2003:445)

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

R_m : *Return* pasar

$IHSG_t$: Indeks harga saham gabungan periode t

$IHSG_{t-1}$: Indeks harga saham gabungan periode t-1 (periode sebelumnya)

- c. Penghitungan *abnormal return* (AR) untuk saham *i* dapat dilakukan dengan formulasi sebagai berikut.

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{mt}$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$: *Abnormal Return* saham *i* pada periode *t*

$R_{i,t}$: *Return* saham *i* yang sesungguhnya pada periode *t*

R_{mt} : *Return* pasar pada periode *t*

- d. Penghitungan *cumulative abnormal return* (CAR) dapat dilakukan dengan formulasi berikut.

$$CAR = \sum_{t=1}^n AR_{i,t}$$

3.6.2 Penghitungan Variabel Independen

Formulasi yang digunakan untuk menghitung masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut.

- a. Likuiditas

Formulasi untuk menghitung likuiditas (CR) adalah sebagai berikut. (Weston dan Brigham, 1994:58)

$$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

b. Solvabilitas

Formulasi untuk menghitung solvabilitas (DR) adalah sebagai berikut. (Weston dan Brigham, 1994:60)

$$DR = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

c. Profitabilitas

Formulasi untuk menghitung profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut. (Weston dan Brigham, 1994:66)

$$ROA = \frac{\text{earnings after taxes (EAT)}}{\text{total assets}}$$

d. *Earnings per Share*

Formulasi untuk menghitung *earnings per share* (EPS) adalah sebagai berikut. (Farah, 2014:19)

$$EPS = \frac{\text{earnings after taxes (EAT)}}{\sum \text{shares outstanding}}$$

e. *Dividend Payout Ratio*

Formulasi *dividend payout ratio* (DPR) diproksikan dengan variabel *dummy* dimana perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham > 0 dinilai dengan (1) sedangkan jika ≤ 0 dinilai dengan (0).

3.6.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* apabila jumlah sampel data lebih dari 50 dan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* apabila jumlah sampel data kurang dari 50. Pengujian dilakukan dengan menggunakan alat bantu (program aplikasi) SPSS. Langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan uji normalitas data adalah sebagai berikut.

a. Perumusan Formulasi Hipotesis

H_0 : data penelitian berdistribusi normal

H_a : data penelitian tidak berdistribusi normal

b. Penentuan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan penelitian ini adalah 5%. Pemilihan tingkat signifikansi didasarkan pada tingkat signifikansi yang sesuai dengan kepentingan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

- 1) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan (*Asymp Sig*) $> \alpha$, H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan (*Asymp Sig*) $\leq \alpha$, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Jika data tidak berdistribusi normal, dilakukan transformasi data, yaitu dengan mengkonversi nilai data ke dalam bentuk *Z-score*.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis penelitian ini adalah regresi linier berganda yang terbagi menjadi dua model yaitu model regresi linier berganda pada perusahaan manufaktur yang CFD dan model regresi linier berganda pada perusahaan manufaktur NFD. Secara umum, formula dari model regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$CAR_{it} = b_0 + b_1CR_{it} + b_2DR_{it} + b_3ROA_{it} + b_4EPS_{it} + b_5DPR_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

CAR_{it} : *Cumulative abnormal return* saham perusahaan i pada periode ke t

CR_{it} : Likuiditas perusahaan i pada periode ke t

DR_{it} : Solvabilitas perusahaan i pada periode ke t

ROA_{it} : Profitabilitas perusahaan i pada periode ke t

EPS_{it} : *Earnings per share* perusahaan i pada periode ke t

DPR_{it} : (Variabel *dummy*) *Dividend payout ratio* perusahaan i pada periode ke t

e_{it} : Kesalahan residual (*error disturbance*) perusahaan i pada periode ke t

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh suatu model regresi linier berganda yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Asumsi BLUE

yang harus dipenuhi antara lain tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan otokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antarvariabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) model regresi.

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah jika nilai *tolerance* $> 10\%$ dan nilai VIF ≤ 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai *tolerance* $\leq 10\%$ dan nilai VIF > 10 , dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi. Apabila dalam persamaan terjadi multikolinieritas, tindakan yang dilakukan adalah dengan mengeluarkan variabel yang mempunyai VIF > 10 sepanjang tidak menyebabkan *specification error*.

b. Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas otokorelasi. Uji *Durbin-Watson* (*DW test*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya otokorelasi pada model regresi. Langkah-langkah pengujian otokorelasi dalam model adalah sebagai berikut:

- 1) merumuskan hipotesis
 - H_0 : tidak ada otokorelasi
 - H_1 : ada otokorelasi positif
 - H_2 : ada otokorelasi negatif
- 2) menentukan nilai d batas atas (d_U) dan nilai d bawah bawah (d_L) yang diperoleh dari tabel Durbin Watson;
- 3) membandingkan nilai DW dengan nilai d_U dan d_L yang diperoleh dari tabel Durbin Watson;

- 4) menarik keputusan hipotesis:
- Jika $DW < d_L$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti bahwa terdapat otokorelasi positif dalam model regresi;
 - Jika $DW > 4-d_L$ maka H_0 ditolak dan menerima H_2 yang berarti bahwa terdapat otokorelasi negatif dalam model regresi;
 - Jika $d_U < DW < 4-d_U$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terjadi otokorelasi dalam model regresi;
 - Jika $d_L \leq DW \leq d_U$ atau $4-d_U \leq DW \leq 4-d_L$ maka tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan.

Apabila persamaan regresi terdapat otokorelasi, cara mengatasinya adalah dengan menggunakan metode transformasi *Cochrane Orcutt*. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut. (Gujarati, 1978:218-226)

- Asumsikan untuk komponen *error* yang saling berkorelasi adalah mengikuti skema otoregresif derajat pertama, yaitu:

$$\mu_t = \rho\mu_{t-1} + \varepsilon_t, |\rho| < 1$$

- Bentuk persamaan regresi dengan masalah otokorelasi dengan persamaan *Chochrane Orcutt* sebagai berikut.

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 x_t + \mu_t$$

Keterangan:

Y_t : Variabel dependen yang mengikuti waktu t

β : Koefisien beta yang diestimasi

μ_t : *Error term* pada waktu t

Persamaan diatas berlaku pada saat t , juga akan berlaku saat $t-1$, sehingga persamaan menjadi:

$$Y_{t-1} = \beta_0 + \beta_1 X_{t-1} + \mu_{t-1}$$

- Substitusi ρ ke dalam persamaan diatas dengan cara mengalikannya pada kedua sisi, sehingga persamaan menjadi

$$\rho Y_{t-1} = \rho\beta_0 + \rho\beta_1 X_{t-1} + \rho\mu_{t-1}$$

- Eliminasi persamaan, sehingga menjadi

$$(Y_t - \rho Y_{t-1}) = \beta_0(1 - \rho) + \beta_1 X_t - \rho\beta_1 X_{t-1} + (\mu_t - \rho\mu_{t-1})$$

- 5) Persamaan regresi yang disebut juga persamaan perbedaan yang digeneralisasikan:

$$(Y_t - \rho Y_{t-1}) = \beta_0(1 - \rho) + \beta_1(X_t - \rho X_{t-1}) + \varepsilon_t$$

- 6) Estimasi nilai ρ dengan meregresikan ε_t dengan ε_{t-1} . Tahapan pemodelan adalah sebagai berikut.

- a) Hitung ρ pada model $\mu_t = \rho\mu_{t-1} + \varepsilon_t$ melalui regresi dari nilai residual yang diperoleh
- b) Jalankan analisis regresi dengan model AR₁
- c) Lihat kembali model regresi dengan *differencing order* pertama atau AR₁ dengan persamaan $(Y_t - \rho Y_{t-1}) = \beta_0(1 - \rho) + \beta_1(X_t - \rho X_{t-1}) + \varepsilon_t$ apakah residual baru masih terkorelasi, lihat dengan nilai *Durbin Watson Statistic*, lihat daerah penerimaan dan penolakan *Durbin Watson*
- d) Jika masih terkorelasi, teruskan dengan model AR₂ dengan persamaan $(Y_t - \rho Y_{t-1}) = \beta_0(1 - \rho) + \beta_1(X_t - \rho X_{t-1}) + \varepsilon_t$, hal ini diteruskan hingga tidak terdapat lagi korelasi antarerror.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Langkah-langkah untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam persamaan regresi melalui uji *glejser* adalah sebagai berikut:

- 1) Estimasi model dengan menghitung nilai residualnya (e_i);
- 2) Estimasi regresi dari nilai absolute residualnya;
- 3) Penentuan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

H_0 : tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : terjadi heteroskedastisitas

- 4) Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan penelitian ini adalah 1%, 5%, dan 10%. Pemilihan tingkat signifikansi didasarkan pada tingkat signifikansi yang sesuai dengan kepentingan penelitian.

5) Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $p\text{-value} > \alpha$, model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika $p\text{-value} \leq \alpha$, model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas

Apabila persamaan regresi yang dihasilkan terdapat heteroskedastisitas, cara mengatasinya adalah sebagai berikut.

- Estimasi model dengan menghitung nilai residualnya (e_i);
- Estimasi $e_i^2 = \alpha_0 + \alpha_i z_i$, dimana z_i adalah semua variabel independen;
- Hitung nilai e_i^2 berdasarkan langkah ke-2;
- Gunakan metode *Weight Least Square* (WLS) dengan $1/\sqrt{e_i^2}$ sebagai angka tertimbang;

e) Hitung:

$$CAR = CAR_{it} \times 1/\sqrt{e_i^2}$$

$$CR = CR_{it} \times 1/\sqrt{e_i^2}$$

$$DR = DR_{it} \times 1/\sqrt{e_i^2}$$

$$ROA = ROA_{it} \times 1/\sqrt{e_i^2}$$

$$EPS = EPS_{it} \times 1/\sqrt{e_i^2}$$

$$DPR = DPR_{it} \times 1/\sqrt{e_i^2}$$

f) Estimasi model:

$$CAR_{it}^* = b_0 + b_1 CR_{it}^* + b_2 DR_{it}^* + b_3 ROA_{it}^* + b_4 EPS_{it}^* + b_5 DPR_{it}^*$$

Model inilah yang digunakan untuk penelitian karena telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.6.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t), analisis koefisien determinasi, dan uji *chow*. Uji t diaplikasikan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa besar proporsi variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Uji *chow* diaplikasikan untuk mengetahui perbedaan pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian secara parsial).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah sebagai berikut.

1) Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

- a) $H_0 : b_i = 0$, berarti variabel independen (rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *earnings per share*, dan *dividend payout ratio*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) $H_a : b_i \neq 0$, berarti variabel independen (rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *earnings per share*, dan *dividend payout ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan penelitian ini adalah 1%, 5%, dan 10%. Pemilihan tingkat signifikansi didasarkan pada tingkat signifikansi yang sesuai dengan kepentingan penelitian.

3) Kriteria pengujian

- a) Jika nilai signifikansi $> \alpha$, H_0 diterima. Artinya, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $\leq \alpha$, H_0 ditolak. Artinya, secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi mencerminkan seberapa akurat model regresi yang telah dihasilkan. R^2 diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

\hat{Y}_i = Estimasi nilai Y ke-i

\bar{Y} = Rata-rata nilai Y

Y_i = Nilai Y ke-i

Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (mendekati 1) berarti semakin kuat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya semakin rendah nilai koefisien determinasi (mendekati 0) berarti semakin lemah pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

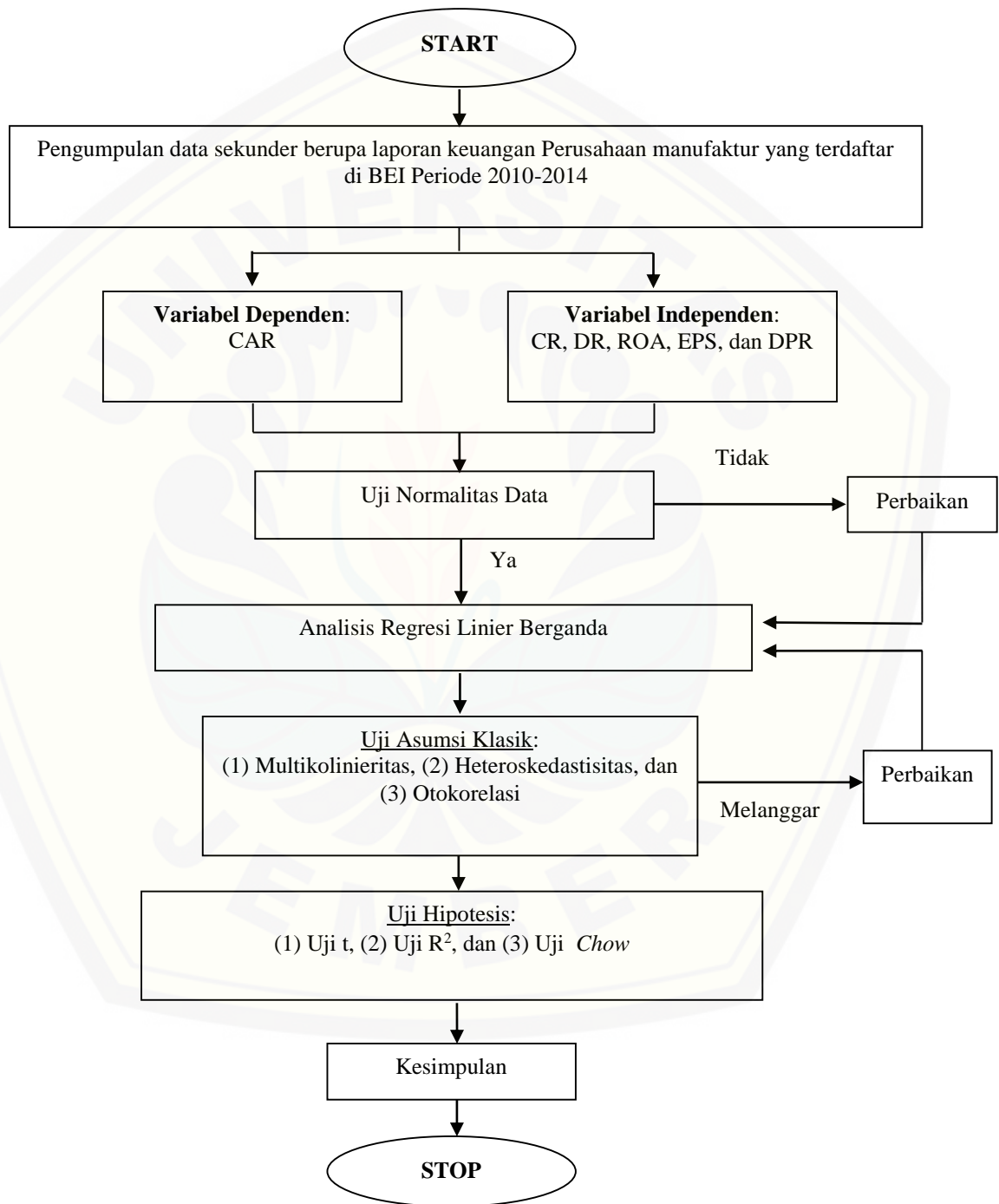
c. Uji Chow (*Chow Test*)

Chow test adalah alat yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Chow dilakukan dengan melakukan *pooling* data untuk menghitung *Restricted Residual Sum of Squared and Unrestricted Residual Sum of Squared*. Secara rinci, langkah-langkah dalam melakukan uji chow (Imam, 2006:132) adalah sebagai berikut.

- 1) Regresi dengan observasi total untuk mendapatkan nilai RSS_r .
- 2) Regresi dengan observasi perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* (CFD) untuk mendapatkan nilai RSS_1
- 3) Regresi dengan observasi perusahaan manufaktur *non-financial distress* (NFD) untuk mendapatkan nilai RSS_2
- 4) Menjumlahkan nilai RSS_1 dan RSS_2 untuk mendapatkan *Unrestricted Residual Sum of Squared* (RSS_{ur}) dengan rumus $RSS_{ur} = RSS_1 + RSS_2$ dengan $df = (n_1 + n_2 - 2k)$
- 5) Kriteria pengujian
 - a) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat perbedaan pengaruh variabel independen (CR, DR, ROA, EPS, dan DPR) antara perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress* terhadap *cumulative abnormal return*.
 - b) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan pengaruh variabel independen (CR, DR, ROA, EPS, dan DPR) antara perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan *non-financial distress* terhadap *cumulative abnormal return*.

3.7. Kerangka Pemecahan Masalah

Penelitian ini diharapkan dapat berjalan sesuai rencana sehingga perlu adanya kerangka pemecahan masalah. Alur pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan masalah

Keterangan:

1. *Start*, dimulai penelitian.
2. Penelitian ini dimulai dari pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (audit) selama periode 2010-2014.
3. Mengumpulkan data penelitian dengan metode *purposive sampling*.
4. Menghitung semua variabel yang diteliti yaitu *cumulative abnormal return* (CAR), likuiditas (CR), solvabilitas (DR), profitabilitas (ROA), *earnings per share* (EPS), dan *dividend payout ratio* (DPR).
5. Melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan perbaikan dengan melakukan transformasi data.
6. Menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.
7. Melakukan uji asumsi klasik untuk menghindari adanya penyimpangan dalam model regresi yaitu uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan otokorelasi. Apabila model regresi melanggar uji asumsi klasik, dilakukan perbaikan hingga menghasilkan model regresi baru yang memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).
8. Melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik t, koefisien determinasi, dan uji *chow*.
9. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dan disesuaikan dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian.
10. *Stop*, mengakhiri penelitian.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab 4. diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian secara parsial, rasio likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* maupun *non-financial distress*.
- b. Hasil pengujian secara parsial, rasio solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur *non-financial distress*.
- c. Hasil pengujian secara parsial, rasio profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* sedangkan pada perusahaan manufaktur *non-financial distress* berpengaruh positif signifikan.
- d. Hasil pengujian secara parsial, rasio *earnings per share* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur *non-financial distress*.
- e. Hasil pengujian secara parsial, rasio *dividend payout ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur *non-financial distress*.
- f. Hasil uji *chow* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *earnings per share*, dan *dividend payout ratio* terhadap *cumulative abnormal return* saham perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* dengan *non-financial distress*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan pada penelitian ini, saran yang ditawarkan dalam penelitian ini untuk penyempurnaan di masa mendatang. Saran yang diberikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Perusahaan

Pihak manajemen perusahaan hendaknya mencermati faktor-faktor yang menyebabkan perusahaannya terkategori cenderung *financial distress* (CFD) maupun *non-financial distress* (NFD). Salah satunya dengan melihat kondisi arus kas perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* merupakan rasio yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur *non-financial distress* sehingga dengan meningkatkan kinerja penjualan atau produksinya perusahaan manufaktur *non-financial distress* dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan kesejahteraan investor. Perusahaan sebaiknya melakukan diversifikasi atas investasi yang dilakukan untuk menurunkan risiko portofolio.

b. Bagi Investor

Pihak investor hendaknya mengenal dengan baik kondisi perusahaan tempatnya berinvestasi apakah termasuk perusahaan yang cenderung *financial distress* atau *non-financial distress*. Investor juga hendaknya melakukan diversifikasi investasi dengan tujuan meminimalisir risiko yang dihadapi. Pada dasarnya risiko yang tinggi diimbangi dengan return yang tinggi pula namun sebaiknya memilih investasi dengan risiko yang sesuai dengan selera dan kesanggupan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian serupa yang akan dilakukan peneliti selanjutnya hendaknya melakukan pengembangan pada metodologi penelitian, menambah faktor lain seperti makro ekonomi (inflasi, suku bunga, dan variabel risiko pasar), menggunakan formulasi lain dalam menghitung variabel-variabel yang tidak terbukti seperti menggunakan *quick ratio* dalam menghitung likuiditas perusahaan, Indeks Sektoral Manufaktur jika sampel yang digunakan adalah perusahaan-

perusahaan manufaktur, dan melakukan perluasan sampel dan objek penelitian dengan harapan mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Sularso. 2003. Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan harga Saham (*Return*) Sebelum dan Sesudah *Ex-Dividend Date* di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol.3 (1): 1-17.
- Britama. 2012. Emiten di BEI. [serial on line] <http://www.britama.com/index.php/perusahaan-tercatat-di-bei/listing-di-bei/> [10 Maret 2016].
- Bursa Efek Indonesia. 2016. Laporan Keuangan Tahunan. [serial on line] <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuanganandantahunan.aspx> [19 Maret 2016].
- Christine D.K.S. 2005. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol.5 (2): 57-75.
- Dadrasmoghadam, A. dan Akbari, M. S. 2015. Relationship between Financial Ratios in the Stock Prices of Agriculture-Related Companies Accepted On the Stock Exchange for Iran. *Research Journal of Sheries and Hydrobiology*. 586-591.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:Kanisius.
- Elloumi, F., dan Gueyle, J.P. 2001. Financial Distress and Corporate Governance: an Empirical Analysis. *MCB University Press 1472-0701*. Vol.1,1 : 15-23.
- Evanny I.H. 2012. Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.3 (2): 101-109.
- Farah Margaretha. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Florenca P.L. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan yang Tergabung dalam LQ45 Periode tahun 2006-2009. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan (Semantik)*. ISBN 979-26-0255-0:1-9.
- Gujarati, Damodar. 1978. *Ekonometrika Dasar*, diterjemahkan oleh Sumarno Zain. Jakarta:Penerbit Erlangga.

- Gunarsih dan Daryanto H.W. 2014. Analisis Likuiditas terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi dalam Kondisi Financial Distress: Bursa Efek Indonesia 2009-2013. *Jurnal Ilmiah ilmu Administrasi*. Vol. 6 (2):1-9.
- Ida Fitriyah dan Hariyati. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate*. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1 (3):760-773.
- Jogiyanto Hartono. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Tiga. Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto Hartono. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indra Pahala, Tresno E.J, dan Grace O.M. 2012. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal serta ROA Terhadap Cumulative Abnormal Return pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009. *Econo Sains*. Vol. X (2):170-192.
- Isti Fadah. 2013. *Manajemen Keuangan Suatu Konsep Dasar*. Mojokerto: Insan Global.
- Luciana S.A. dan Emanuel Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 7 (2):1-27.
- Nicky Nathaniel. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*". Tidak Diterbitkan. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Platt, D.H. dan Platt, B.M. 2002. Predicting Corporate Financial Distress: Reflection on Choice – Based Sample Bias. *Jurnal of Economics and Finance*. Vol. 26 (2):184-199.
- Ratna Wardhani. 2006. Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. K-AKPM 02.
- Risky C.S. dan Indra Widjaja. 2009. Analisis Pengaruh Rasio ROA, LDR, NIM, dan NPL Terhadap Abnormal Return Saham Perbankan di Indonesia pada Periode Sekitar Pengumuman Subprime Mortgage. *Jurnal of Applied Finance and Accounting*. Vol. 1(2):351-367.

- Rowland, B.F.P. 2012. *Bahan Ajar Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Saham Ok. 2016. Perusahaan Manufaktur di BEI. [serial on line] <http://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei> [9 Maret 2016].
- Sjahrir. 1995. *Analisis Bursa Efek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sri Zuliarni. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Mining and Mining Service* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol. 3 (1) : 36-48.
- Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11 (2) : 107-119.
- Weston, J. F. dan Brigham, E. F. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 1, Edisi Ketujuh, diterjemahkan oleh A.Q. Khalid. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Whitaker, B.R. 1999. The Early Stages of Financial Distress. *Journal of Economics and Finance*. Vol. 23 (2) : 123-133.
- Yahoo Finance. 2016. [serial on line] <http://finance.yahoo.com/> [20 Maret 2016].
- Yessy P.S. 2012. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Cumulative Abnormal Return* Saham”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

LAMPIRAN 1. PROSES PEMILIHAN SAMPEL PENELITIAN

No.	Keterangan	Perusahaan CFD	No.	Keterangan	Perusahaan NFD
1.	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan (audit) di Bursa Efek Indonesia dan memiliki saham yang aktif diperdagangkan periode 2010-2014	115	1.	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan (audit) di Bursa Efek Indonesia dan memiliki saham yang aktif diperdagangkan periode 2010-2014	115
2.	Nilai arus kasnya tidak kurang dari liabilitas jangka panjang yang telah jatuh tempo selama lima tahun berturut-turut	(28)	2.	Perusahaan yang arus kasnya tidak bernilai positif	(6)
3.	Tidak mengalami penurunan arus kas minimal dua tahun berturut-turut dan data terbebas dari <i>outliers</i>	(54)	3.	Arus kasnya tidak mengalami peningkatan atau mengalami penurunan arus kas lebih dari satu tahun dan data terbebas dari <i>outliers</i>	(69)
Jumlah anggota sampel		33	Jumlah anggota sampel		40

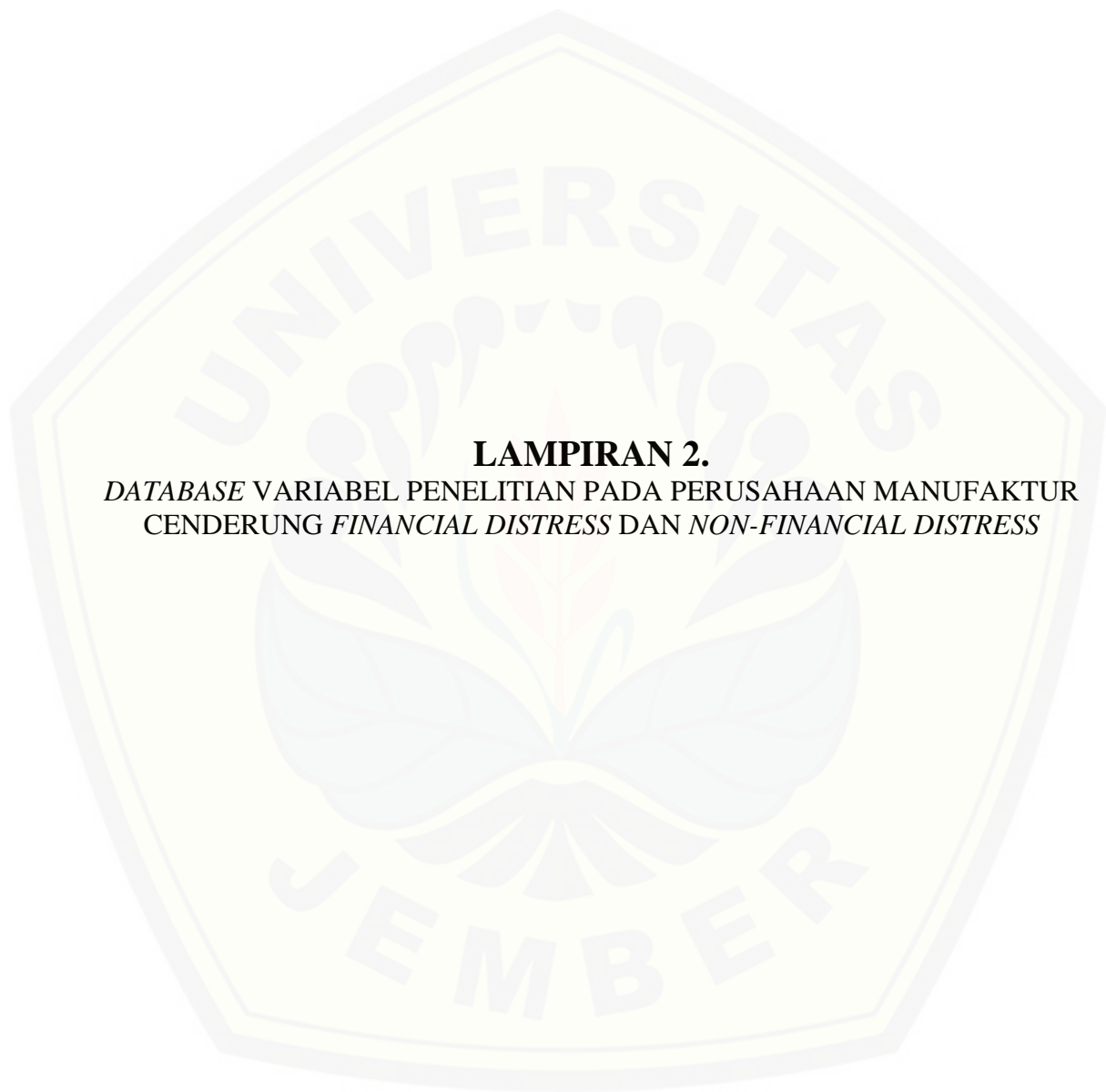
Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Populasi dalam penelitian ini adalah 115 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Lampiran diatas menunjukkan bahwa populasi perusahaan manufaktur dalam penelitian ini dibagi menjadi dua subpopulasi, yaitu perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* (CFD) dan *non-financial distress* (NFD). Proses pemilihan sampel penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Langkah awal adalah memilih perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan (audit) di Bursa Efek Indonesia dan memiliki saham yang aktif diperdagangkan periode 2010-2014 sebagai populasi. Proses seleksi ini menghasilkan 115 perusahaan manufaktur yang terdiri dari sub populasi perusahaan manufaktur cenderung *financial distress* (CFD) dan subpopulasi perusahaan manufaktur *non-financial distress* (NFD).
- b. Kriteria pertama menjadi anggota sampel perusahaan manufaktur CFD adalah perusahaan yang memiliki nilai arus kas kurang dari liabilitas jangka panjang yang telah jatuh tempo selama lima tahun berturut-turut sedangkan pada

perusahaan manufaktur NFD adalah perusahaan yang mengalami penurunan arus kas minimal dua tahun berturut-turut selama periode penelitian. Proses seleksi ini menghasilkan 87 perusahaan manufaktur CFD dan 109 perusahaan manufaktur NFD.

- c. Kriteria kedua menjadi anggota sampel perusahaan manufaktur CFD adalah mengalami penurunan arus kas minimal dua tahun berturut-turut sedangkan pada perusahaan manufaktur NFD adalah perusahaan yang arus kasnya bernilai positif dan mengalami peningkatan atau maksimal mengalami penurunan selama satu tahun serta terbebas dari *outliers*. Jika data mengandung *outliers*, langkah yang diambil adalah mengatasinya dengan metode *replace with mean*. Proses seleksi ini menghasilkan 33 perusahaan manufaktur CFD dan 40 perusahaan manufaktur NFD.



LAMPIRAN 2.

*DATABASE VARIABEL PENELITIAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
CENDERUNG *FINANCIAL DISTRESS* DAN *NON-FINANCIAL DISTRESS**

**DATABASE VARIABEL PENELITIAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
CENDERUNG *FINANCIAL DISTRESS***

No	Kode	CAR	CR	DR	ROA	EPS	DPR
1	SMCB10	0,01	1,66	0,35	0,08	108,00	1
2	SMCB11	-0,04	1,47	0,31	0,10	139,00	1
3	SMCB12	0,22	1,40	0,31	0,11	176,00	1
4	SMCB13	-0,15	0,64	0,41	0,06	124,00	1
5	SMCB14	-0,19	0,60	0,49	0,04	87,00	1
6	IKAI10	0,01	0,75	0,47	-0,06	-50,00	0
7	IKAI11	-0,04	0,56	0,47	-0,09	-64,00	0
8	IKAI12	0,22	0,57	0,51	-0,08	-50,00	0
9	IKAI13	-0,15	1,04	0,57	-0,05	-54,00	0
10	IKAI14	-0,19	0,84	0,66	-0,05	-34,00	0
11	ALMI10	0,04	0,87	0,66	0,03	141,96	1
12	ALMI11	0,15	1,21	0,71	0,02	105,11	1
13	ALMI12	-0,42	1,29	0,69	0,01	45,29	1
14	ALMI13	-0,01	1,06	0,76	0,01	84,80	1
15	ALMI14	-0,80	1,02	0,80	0,001	3,16	1
16	BAJA12	0,67	1,05	0,69	0,02	24,00	1
17	BAJA13	1,10	0,82	0,79	-0,09	-42,85	0
18	BAJA14	-0,93	0,84	0,81	0,00001	7,82	1
19	GDST10	0,19	1,69	0,40	0,16	21,00	0
20	GDST11	-0,20	3,02	0,24	0,10	12,00	0
21	GDST12	-0,30	2,31	0,32	0,04	6,00	0
22	GDST13	-0,21	2,99	0,26	0,08	11,00	0
23	GDST14	0,002	1,41	0,36	-0,01	-1,70	0
24	KRAS10	0,004	1,77	0,46	0,06	81,00	1
25	KRAS11	-0,22	1,44	0,52	0,05	65,00	1
26	KRAS13	-0,60	0,96	0,56	-0,01	10,97	0
27	KRAS14	-0,21	0,75	0,66	-0,06	118,18	0
28	MYRX10	0,06*	0,32	0,90	-0,06	6,00	0
29	MYRX11	0,46	0,22	0,97	-0,07	15,00	0
30	MYRX12	-0,13	0,45	0,77	0,03	23,00	0
31	MYRX13	0,87	0,23	0,09	0,00005	1,66	0
32	MYRX14	0,02	1,11	0,15	0,0002	0,24	0
33	NIKL10	0,19	2,05	0,43	-0,08	29,55	1
34	NIKL11	-0,50	1,51	0,47	-0,02	-7,63	0
35	NIKL12	-0,26	1,21	0,61	-0,06	23,64	0
36	NIKL13	-0,28	1,13	0,65	0,002	1,22	0
37	NIKL14	-0,40	1,12	0,71	-0,06	34,13	1
38	BUDI10	-0,37	1,03	0,59	0,03	12,00	1
39	BUDI11	0,09	1,25	0,62	0,03	16,00	1
40	BUDI12	-0,82	1,13	0,63	0,002	1,27	0

Keterangan: **replace with mean*

Lanjutan Lampiran 2.

No	Kode	CAR	CR	DR	ROA	EPS	DPR
41	BUDI13	0,02	1,08	0,63	0,02	2,63	0
42	BUDI14	-0,21	1,05	0,63	0,01	6,81	0
43	AKKU10	-0,49	0,15	0,48	-0,17	-20,36	0
44	AKKU11	0,57	0,34	0,50	-0,76	-38,67	0
45	AKKU12	-0,05	0,23	0,63	-0,19	-8,81	0
46	AKKU13	1,27	0,75	0,95	-0,03	-6,34	0
47	FPNI10	-0,59	0,82	0,56	-0,07	37,27	0
48	FPNI11	0,10	0,88	0,63	-0,04	20,91	0
49	FPNI12	-0,42	0,91	0,67	-0,05	27,27	0
50	FPNI13	0,05	0,94	0,66	-0,02	13,41	0
51	FPNI14	-0,36	0,78	0,64	-0,03	14,93	0
52	IPOL10	0,20	1,20	0,51	0,08	34,26	0
53	IPOL11	-0,61	0,86	0,56	0,02	7,79	1
54	IPOL12	-0,31	0,88	0,50	0,03	10,00	1
55	IPOL13	0,001	0,89	0,45	0,03	17,06	1
56	IPOL14	-0,08	0,87	0,46	0,01	7,46	1
57	SIAP10	-0,15	1,82	0,34	0,04	6,70	0
58	SIAP11	0,20	2,08	0,37	0,02	3,40	0
59	SIAP12	0,06*	1,32	0,43	0,02	3,60	0
60	SIAP13	0,08	1,12	0,63	-0,02	-6,25	0
61	SIAP14	0,06*	1,47	0,04	0,001	0,19	0
62	TRST10	-0,12	1,24	0,39	0,07	49,00	1
63	TRST11	0,56	1,39	0,38	0,07	51,00	1
64	TRST12	-0,25	1,30	0,38	0,03	22,00	1
65	TRST13	-0,20	1,14	0,48	0,01	12,00	1
66	TRST14	0,24	1,24	0,46	0,01	11,00	1
67	YPAS10	-0,19	1,47	0,35	0,11	32,00	1
68	YPAS11	-0,04	1,48	0,34	0,07	25,00	0
69	YPAS12	-0,17	1,34	0,53	0,05	25,00	0
70	YPAS13	0,01	1,18	0,72	0,01	9,00	0
71	YPAS14	-0,43	1,38	0,49	-0,03	-13,00	0
72	KBRI10	-0,74	0,35	0,18	-0,62	-200,49	0
73	KBRI11	-0,62	0,64	0,09	-0,03	-2,38	0
74	KBRI12	-0,11	2,30	0,04	0,05	4,21	0
75	BRAM10	0,35	4,02	0,19	0,11	298,00	1
76	BRAM11	-0,06	2,79	0,28	0,03	150,00	1
77	BRAM12	0,38	2,13	0,26	0,10	339,09	1
78	BRAM13	-0,20	1,57	0,32	0,02	130,42	1
79	BRAM14	0,83	1,42	0,42	0,05	381,91	0
80	NIPS10	0,90	1,02	0,56	0,04	633,00	0

Keterangan: *replace with mean

Lanjutan Lampiran 2.

No	Kode	CAR	CR	DR	ROA	EPS	DPR
81	NIPS11	0,09	1,08	0,63	0,04	892,00	0
82	NIPS12	-0,002	1,10	0,59	0,04	1078,00	0
83	NIPS13	0,06*	1,05	0,70	0,04	47,00	0
84	NIPS14	0,46	1,29	0,52	0,04	34,00	0
85	PRAS10	-0,63	1,45	0,07	0,01	0,52	0
86	PRAS11	0,42	1,14	0,71	0,01	2,30	0
87	PRAS12	0,70	1,11	0,51	0,03	26,50	0
88	PRAS13	0,06	1,03	0,49	0,02	18,80	0
89	PRAS14	-0,09	1,00	0,47	0,01	16,20	0
90	SSTM10	-0,45	2,01	0,63	0,01	8,47	0
91	SSTM11	-0,18	1,83	0,65	-0,03	-20,58	0
92	SSTM12	-0,35	1,72	0,65	-0,02	-12,08	0
93	SSTM13	-0,42	1,31	0,66	-0,02	-11,30	0
94	SSTM14	0,09	1,20	0,67	-0,02	-10,97	0
95	TFCO10	0,96	1,00	0,25	0,03	27,27	0
96	TFCO11	0,20	1,00	0,24	0,09	63,64	0
97	TFCO12	0,24	1,58	0,21	0,02	18,18	0
98	TFCO13	-0,29	1,61	0,19	-0,03	-24,38	0
99	TFCO14	0,55	1,84	0,15	-0,01	-12,44	0
100	BATA10	0,23	2,08	0,32	0,13	273,75*	1
101	BATA11	-0,23	2,13	0,31	0,11	273,75*	1
102	BATA12	0,04	2,12	0,33	0,12	273,75*	1
103	BATA13	-0,61	1,69	0,42	0,07	34,14	1
104	BATA14	-0,15	1,55	0,45	0,09	54,45	1
105	JECC10	0,04	1,05	0,82	0,001	-6,75	0
106	JECC11	0,04	1,11	0,80	0,05	196,44	1
107	JECC12	0,06*	1,16	0,80	0,04	211,71	1
108	JECC13	0,45	0,98	0,88	0,02	149,25	1
109	JECC14	-0,36	1,03	0,84	0,02	157,73	0
110	KBLI10	0,18	2,72	0,32	0,05	12,06	0
111	KBLI11	0,30	2,19	0,34	0,06	15,90	0
112	KBLI12	0,64	3,07	0,27	0,11	31,24	1
113	KBLI13	-0,22	2,55	0,34	0,05	18,35	1
114	KBLI14	-0,18	3,33	0,30	0,05	17,49	1
115	KBLM10	-0,08	1,02	0,44	0,01	3,00	1
116	KBLM11	-0,27	0,93	0,62	0,03	17,00	1
117	KBLM12	0,04	0,98	0,63	0,03	21,00	1
118	KBLM13	0,30	0,96	0,59	0,01	7,00	1
119	KBLM14	-0,19	1,04	0,55	0,03	18,00	0
120	VOKS10	-0,33	1,26	0,66	0,01	12,35	0

Keterangan: *replace with mean

Lanjutan Lampiran 2.

No	Kode	CAR	CR	DR	ROA	EPS	DPR
121	VOKS11	0,61	1,29	0,68	0,07	133,01	1
122	VOKS12	0,38	1,33	0,64	0,09	176,74	1
123	VOKS13	-0,17	1,13	0,69	0,02	47,04	1
124	VOKS14	-0,06	1,16	0,67	-0,05	-102,75	0
125	PTSN10	-0,62	1,27	0,43	-0,02	-7,12	0
126	PTSN11	0,06	1,25	0,39	-0,01	-4,17	0
127	PTSN12	0,33	1,37	0,42	0,01	5,00	0
128	PTSN13	-0,31	1,69	0,35	0,02	10,36	1
129	PTSN14	-0,10	2,61	0,25	-0,04	-23,39	0
130	SKLT10	-0,26	1,88	0,41	0,02	7,00	1
131	SKLT12	-0,06	1,41	0,48	0,03	11,53	1
132	SKLT14	0,88	1,18	0,54	0,05	23,86	1
133	GGRM10	0,32	2,70	0,31	0,14	2155,00	1
134	GGRM11	0,43	2,24	0,37	0,13	273,75*	1
135	GGRM12	-0,19	2,17	0,36	0,10	2086,00	1
136	GGRM13	-0,25	1,72	0,42	0,09	2250,00	1
137	GGRM14	0,19	1,62	0,43	0,09	273,75*	1
138	HMSP10	0,71	1,61	0,50	0,31	1465,00	1
139	HMSP11	0,35	1,75	0,47	0,02*	1840,00	1
140	HMSP12	0,31	1,78	0,49	0,02*	2269,00	1
141	HMSP13	0,09	1,75	0,48	0,02*	273,75*	1
142	HMSP14	-0,11	1,53	0,56	0,02*	2323,00	1
143	RMBA10	0,16	2,50	0,57	0,04	30,20	1
144	RMBA11	0,02	1,12	0,65	0,05	42,26	1
145	RMBA12	-0,34	1,64	0,72	-0,05	-44,66	0
146	RMBA13	-0,01	1,18	0,90	-0,11	-143,93	0
147	RMBA14	-0,27	1,00	0,50*	-0,22	-314,74	0
148	KICI10	0,78	1,53*	0,26	0,04	23,62	0
149	KICI11	-0,05	1,53*	0,26	0,004	2,59	0
150	KICI12	0,42	1,53*	0,30	0,02	16,37	0
151	KICI13	0,05	1,53*	0,25	0,08	53,76	0
152	KICI14	-0,20	1,53*	0,19	0,05	34,08	0
153	LMPI10	-0,08	1,76	0,34	0,005	2,77	0
154	LMPI11	0,25	1,48	0,41	0,01	5,38	0
155	LMPI12	0,13	1,24	0,50	0,003	2,32	0
156	LMPI13	0,21	1,19	0,52	-0,01	-11,94	0
157	LMPI14	-0,39	1,24	0,51	0,003	1,70	0

Keterangan: **replace with mean*

Sumber: www.finance.yahoo.com dan www.idx.co.id (Data diolah)

**DATABASE VARIABEL PENELITIAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR *NON-FINANCIAL DISTRESS***

No	Kode	CAR	CR	DR	ROA	EPS	DPR
1	INTP10	-0,23	5,55	0,15	0,21	876,05	1
2	INTP11	0,08	6,99	0,13	0,20	977,10	1
3	INTP12	0,19	6,03	0,15	0,21	1293,15	1
4	INTP13	-0,08	6,15	0,14	0,19	1361,02	1
5	INTP14	0,05	4,93	0,14	0,18	1431,82	1
6	AMFG10	1,12	3,94	0,22	0,14	763,00	1
7	AMFG11	0,17	4,42	0,20	0,13	776,00	1
8	AMFG12	0,14	3,89	0,21	0,11	799,00	1
9	AMFG13	-0,13	4,18	0,22	0,10	780,00	1
10	AMFG14	-0,04	5,68	0,19	0,12	1057,00	1
11	KIAS10	0,10	1,52	0,72	0,02	1,73	0
12	KIAS11	-0,18	0,65	0,48	0,01	-2,46	0
13	KIAS12	0,92	5,86	0,08	0,03	5,07	1
14	KIAS13	-0,12	5,27	0,10	0,03	4,70	1
15	KIAS14	-0,25	5,61	0,10	0,04	5,87	1
16	BTON10	-0,09	3,60	0,19	0,09	46,63	0
17	BTON11	-0,02	3,14	0,22	0,16	106,37	1
18	BTON12	0,83	3,30	0,22	0,17	137,56	1
19	BTON13	-0,15	3,63	0,21	0,15	143,79	0
20	BTON14	-0,19	5,06	0,16	0,04	42,39	0
21	INAI10	0,22	1,40	0,80	0,04	100,54	0
22	INAI11	0,49	1,19	0,81	0,05	166,39	0
23	INAI12	-0,23	1,99	0,72	0,04	146,18	0
24	INAI13	0,30	1,24	0,84	0,01	31,69	1
25	INAI14	-0,52	1,08	0,84	0,02	69,63	1
26	JKSW10	0,63	2,67*	0,52*	0,02	45,18	0
27	JKSW11	-0,48	2,67*	0,52*	-0,01	-17,02	0
28	JKSW12	0,04	6,04	0,52*	-0,06	-109,68	0
29	JKSW13	0,11	2,67*	0,52*	-0,03	-53,13	0
30	JKSW14	-0,50	2,52	0,52*	-0,03	-64,21	0
31	LION10	0,41	2,67*	0,14	0,13	743,00	1
32	LION11	0,46	7,10	0,17	0,14	1010,00	1
33	LION12	0,62	2,67*	0,14	0,20	1641,00	1
34	LION13	0,21	6,73	0,17	0,13	1245,00	1
35	LION14	-0,45	3,69	0,26	0,08	942,00	1
36	LMSH10	0,52	2,44	0,40	0,09	766,00	1
37	LMSH11	0,09	2,35	0,42	0,11	1135,00	1
38	LMSH12	0,73	4,07	0,24	0,06*	373,60*	1
39	LMSH13	-0,09	4,20	0,22	0,10	1498,00	1
40	LMSH14	-0,36	5,57	0,17	0,05	771,00	1

Keterangan: **replace with mean*

Lanjutan Lampiran 2.

No	Kode	CAR	CR	DR	ROA	EPS	DPR
41	TBMS10	1,33	1,00	0,90	0,003	176,00	1
42	TBMS11	-0,34	0,99	0,91	0,01	1145,00	1
43	TBMS12	0,12	0,84	0,90	0,01	1272,73	1
44	TBMS13	0,15	0,82	0,91	-0,03	-2925,36	0
45	TBMS14	0,15	0,79	0,89	0,02	2861,20	0
46	DPNS10	-0,29	4,87	0,28	0,08	44,54	1
47	DPNS11	0,58	5,19	0,24	-0,04	11,78	1
48	DPNS12	-0,67	2,67*	0,16	0,11	64,13	0
49	DPNS13	0,30	2,67*	0,13	0,26	174,82	1
50	DPNS14	-0,46	2,67*	0,12	0,05	46,60	1
51	EKAD10	0,44	1,76	0,39	0,13	35,00	1
52	EKAD11	0,54	1,90	0,38	0,11	38,00	1
53	EKAD12	0,33	2,41	0,30	0,13	51,00	1
54	EKAD13	0,12	2,33	0,31	0,11	56,00	1
55	EKAD14	0,09	2,33	0,34	0,10	57,00	1
56	ETWA10	-0,25	1,14	0,43	0,07	39,28	0
57	ETWA11	0,78	1,01	0,39	0,12	75,02	0
58	ETWA12	-0,47	0,77	0,54	0,04	39,75	0
59	ETWA13	0,23	1,05	0,65	0,01	8,12	1
60	ETWA14	-0,52	0,47	0,77	-0,11	-146,45	0
61	BRNA10	0,69	1,33	0,59	0,07	251,00	1
62	BRNA11	0,09	1,01	0,60	0,07	290,00	1
63	BRNA12	-0,18	0,97	0,61	0,07	72,00	1
64	BRNA13	-0,38	0,81	0,73	-0,01	-14,00	0
65	BRNA14	0,28	1,05	0,73	0,04	77,00	1
66	JPFA10	0,79	2,63	0,50	0,16	463,00	1
67	JPFA11	0,23	1,59	0,54	0,08	298,00	1
68	JPFA12	0,38	1,82	0,57	0,10	472,00	1
69	JPFA13	-0,71	2,06	0,65	0,04	56,00	1
70	JPFA14	-0,40	1,77	0,66	0,02	31,00	1
71	SIPD10	-0,002	1,89	0,39	0,03	6,51	1
72	SIPD11	-0,24	1,39	0,52	0,01	2,35	1
73	SIPD12	-0,16	1,16	0,61	0,01	2,38	1
74	SIPD13	0,05	1,15	0,59	0,003	1,03	0
75	SIPD14	-0,15	1,43	0,54	0,001	0,19	0
76	TIRT10	-0,26	1,18	0,77	-0,02	-10,00	0
77	TIRT11	-0,22	1,45	0,80	0,01	4,00	0
78	TIRT12	0,01	1,19	0,85	-0,05	-32,00	0
79	TIRT13	-0,25	0,98	0,92	-0,19	-136,00	0
80	TIRT14	0,44	1,10	0,88	0,03	23,00	0

Keterangan: **replace with mean*

Lanjutan Lampiran 2.

No	Kode	CAR	CR	DR	ROA	EPS	DPR
81	ALDO11	0,31	1,14	0,50	0,06	17,54	0
82	ALDO12	0,22	1,22	0,49	0,07	16,77	0
83	ALDO13	0,39	1,30	0,54	0,07	24,69	1
84	ALDO14	-0,09	1,33	0,55	0,06	19,98	1
85	SPMA10	-0,24	3,91	0,52	0,02	20,00	0
86	SPMA11	0,05	1,22	0,52	0,02	22,00	1
87	SPMA12	0,08	2,65	0,53	0,02	27,00	1
88	SPMA13	-0,28	1,20	0,57	-0,01	-16,00	0
89	SPMA14	-0,25	3,65	0,62	0,02	33,00	0
90	TKIM10	0,38	2,19	0,71	0,02	318,18	1
91	TKIM11	-0,38	1,92	0,71	0,03	481,82	1
92	TKIM12	-0,12	2,33	0,71	0,01	236,36	1
93	TKIM13	-0,06	2,22	0,69	0,01	218,18	1
94	TKIM14	-0,67	1,90	0,66	0,01	123,16	1
95	ASII10	0,11	1,28	0,48	0,15	3549,00	1
96	ASII11	0,29	1,36	0,51	0,14	373,60*	1
97	ASII12	-1,04	1,40	0,51	0,12	480,00	1
98	ASII13	-0,09	0,36	0,50	0,10	480,00	1
99	ASII14	-0,10	1,32	0,49	0,09	474,00	1
100	GDYR10	-0,06	0,86	0,64	0,06	1636,36	1
101	GDYR11	-0,26	0,85	0,64	0,02	454,55	1
102	GDYR12	0,20	0,89	0,57	0,05	1454,55	1
103	GDYR13	0,52	0,94	0,49	0,04	1340,79	1
104	GDYR14	-0,30	0,94	0,54	0,02	870,80	1
105	MASA10	0,21	0,67	0,46	0,06	28,80	1
106	MASA11	0,47	0,48	0,63	0,03	10,30	1
107	MASA12	-0,20	1,39	0,40	0,001	0,29	1
108	MASA13	-0,06	1,55	0,40	0,01	4,88	1
109	MASA14	-0,09	1,75	0,40	0,001	0,75	1
110	SMSM10	0,15	2,17	0,47	0,15	104,00	1
111	SMSM11	0,23	2,72	0,41	0,19	140,00	1
112	SMSM12	0,51	1,94	0,43	0,19	162,00	1
113	SMSM13	0,44	2,11	0,41	0,21	214,00	1
114	SMSM14	0,18	2,11	0,34	0,24	271,00	1
115	ADMG10	0,24	1,13	0,52	0,01	10,00	0
116	ADMG11	0,10*	1,34	0,51	0,05	74,00	0
117	ADMG12	-0,53	2,15	0,47	0,01	18,18	0
118	ADMG13	-0,39	2,64	0,43	0,004	3,66	0
119	ADMG14	-0,43	2,55	0,37	-0,05	-77,13	0
120	ESTI10	0,62	1,19	0,56	0,01	0,74	1

Keterangan: *replace with mean

Lanjutan Lampiran 2.

No	Kode	CAR	CR	DR	ROA	EPS	DPR
121	ESTI11	0,63	1,14	0,60	0,01	1,62	1
122	ESTI12	0,002	1,00	0,55	-0,06	0,00	0
123	ESTI13	0,05	0,86	0,59	-0,09	-9,75	0
124	ESTI14	-0,17	0,71	0,66	-0,09	-2,49	0
125	HDTX10	0,002	0,84	0,46	0,0003	0,30	0
126	HDTX11	-0,41	0,99	0,44	0,02	12,61	0
127	HDTX12	0,10*	0,93	0,53	0,002	3,92	0
128	HDTX13	-0,76	0,45	0,70	-0,09	-140,47	0
129	HDTX14	-0,06	0,97	0,85	-0,02	-62,35	0
130	INDR10	1,32	1,09	0,49	0,05	360,00	0
131	INDR11	0,39	1,10	0,56	0,01	120,60	1
132	INDR12	-0,44	1,12	0,57	0,001	20,31	1
133	INDR13	-0,29	1,12	0,60	0,001	8,53	0
134	INDR14	-0,26	1,08	0,59	0,01	62,20	0
135	PBRX10	0,10*	1,23	0,81	0,04	79,00	0
136	PBRX11	-0,49	1,44	0,55	0,05	24,00	0
137	PBRX12	-0,05	1,31	0,59	0,05	24,00	1
138	PBRX13	0,08	3,35	0,58	0,04	19,50	0
139	PBRX14	0,16	3,86	0,44	0,03	42,30	1
140	RICY10	-0,06	1,82	0,45	0,02	16,86	0
141	RICY11	0,04	1,78	0,45	0,02	19,36	0
142	RICY12	-0,09	2,25	0,56	0,02	25,92	1
143	RICY13	0,02	1,77	0,66	0,01	11,43	0
144	RICY14	-0,19	1,75	0,66	0,01	21,06	1
145	CEKA10	-0,35	1,67	0,64	0,03	99,00	1
146	CEKA11	-0,18	1,69	0,51	0,12	324,00	0
147	CEKA12	0,58	1,03	0,55	0,06	196,00	0
148	CEKA13	-0,02	1,63	0,51	0,06	219,00	1
149	CEKA14	0,24	1,47	0,58	0,03	136,00	1
150	ICBP10	-0,08	2,60	0,30	0,14	344,00	0
151	ICBP11	0,09	2,87	0,30	0,14	339,00	1
152	ICBP12	0,35	2,76	0,32	0,13	374,00	1
153	ICBP13	0,29	2,41	0,38	0,11	382,00	1
154	ICBP14	0,07	2,18	0,40	0,10	447,00	1
155	INDF10	-0,04	2,04	0,47	0,08	336,00	1
156	INDF11	-0,06	1,91	0,41	0,09	350,00	1
157	INDF12	0,13	2,00	0,43	0,08	371,00	1
158	INDF13	0,14	1,68	0,51	0,04	60,00	1
159	INDF14	-0,18	1,81	0,52	0,06	70,00	1
160	PSDN10	-1,03	1,38	0,53	0,06	9,00	0

Keterangan: *replace with mean

Lanjutan Lampiran 2.

No	Kode	CAR	CR	DR	ROA	EPS	DPR
161	PSDN11	0,10*	1,55	0,51	0,06	9,00	1
162	PSDN12	-0,39	1,61	0,40	0,04	9,78	1
163	PSDN13	-0,06	1,68	0,39	0,03	5,48	1
164	PSDN14	-0,18	1,46	0,39	-0,05	-21,27	0
165	DVLA10	-0,55	3,72	0,25	0,13	99,00	1
166	DVLA11	-0,02	4,83	0,22	0,13	108,00	1
167	DVLA12	0,25	4,31	0,22	0,14	133,00	1
168	DVLA13	0,57	4,24	0,23	0,11	112,00	1
169	DVLA14	-0,44	5,18	0,22	0,07	73,00	1
170	INAF10	-0,36	1,55	0,58	0,02	4,05	0
171	INAF11	0,89	1,54	0,45	0,03	11,93	0
172	INAF12	0,65	2,10	0,45	0,04	13,68	1
173	INAF13	-0,65	1,27	0,54	-0,04	-17,50	0
174	INAF14	0,86	1,30	0,53	0,001	0,38	0
175	KAEF10	-0,04	2,43	0,33	0,08	24,98	1
176	KAEF11	0,91	2,75	0,30	0,10	30,98	1
177	KAEF12	0,94	2,80	0,31	0,10	36,93	1
178	KAEF13	0,03	2,43	0,34	0,09	38,63	1
179	KAEF14	0,81	2,39	0,39	0,08	42,24	1
180	MERK10	-0,23	6,23	0,17	0,06*	373,60*	0
181	MERK11	0,29	7,52	0,15	0,06*	373,60*	0
182	MERK12	0,01	3,87	0,27	0,19	373,60*	0
183	MERK13	0,34	3,98	0,27	0,25	373,60*	1
184	MERK14	-0,35	4,59	0,23	0,25	373,60*	1
185	PYFA10	-0,19	3,01	0,23	0,04	7,85	0
186	PYFA11	0,47	2,54	0,30	0,04	9,67	0
187	PYFA12	-0,11	2,41	0,35	0,04	9,92	0
188	PYFA13	-0,13	1,56	0,46	0,04	11,58	0
189	PYFA14	-0,29	1,60	0,44	0,02	4,97	0
190	SCPI10	-0,05	0,91	0,95	-0,03	-2234,00	0
191	SCPI11	-0,41	3,78	0,93	-0,08	-7061,00	0
192	SCPI12	0,21	2,72	0,96	-0,03	-3435,00	0
193	SCPI13	-0,11	2,61	0,99	-0,02	-3380,00	0
194	TSPC10	0,56	3,37	0,26	0,14	109,00	1
195	TSPC11	0,45	3,08	0,28	0,14	126,00	1
196	TSPC12	0,27	3,09	0,28	0,14	140,00	1
197	TSPC13	-0,01	2,96	0,29	0,12	141,00	1
198	TSPC14	-0,28	3,00	0,26	0,10	129,00	1

Keterangan: **replace with mean*

Sumber: www.finance.yahoo.com dan www.idx.co.id (Data diolah)



LAMPIRAN 3.

HASIL UJI *KOLMOGROV-SMIRNOV* DAN KONVERSI DATA PENELITIAN
MENJADI *ZSCORE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
CENDERUNG *FINANCIAL DISTRESS* DAN
NON-FINANCIAL DISTRESS

**HASIL UJI KOLMOGROV-SMIRNOV PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR CENDERUNG *FINANCIAL DISTRESS***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CARCFD	CRCFD	DRCFD	ROACFD	EPSCFD
N		157	157	157	157	157
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0044	1,3718	,4917	,0106	141,5524
	Std. Deviation	,38498	,62230	,19347	,10157	443,20636
Most Extreme Differences	Absolute	,100	,113	,068	,192	,340
	Positive	,100	,113	,036	,145	,340
	Negative	-,041	-,079	-,068	-,192	-,298
Kolmogorov-Smirnov Z		1,252	1,416	,856	2,404	4,254
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087	,036	,456	,000	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**HASIL UJI KOLMOGROV-SMIRNOV PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR *NON-FINANCIAL DISTRESS***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CARNFD	CRNFD	DRNFD	ROANFD	EPSNFD
N		198	198	198	198	198
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0499	2,3401	,4721	,0578	159,2178
	Std. Deviation	,40311	1,51430	,21105	,07179	843,19579
Most Extreme Differences	Absolute	,064	,141	,055	,108	,345
	Positive	,064	,141	,055	,108	,219
	Negative	-,035	-,115	-,041	-,090	-,345
Kolmogorov-Smirnov Z		,894	1,984	,777	1,521	4,855
Asymp. Sig. (2-tailed)		,400	,001	,581	,020	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**HASIL KONVERSI DATA PENELITIAN MENJADI ZSCORE PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR CENDERUNG
*FINANCIAL DISTRESS***

No.	KODE	ZCR	ZROA	ZEPS
1	SMCB10	0,46	0,68	-0,08
2	SMCB11	0,16	0,88	-0,01
3	SMCB12	0,05	0,98	0,07
4	SMCB13	-1,18	0,49	-0,04
5	SMCB14	-1,24	0,29	-0,13
6	IKAI10	-1,00	-0,69	-0,43
7	IKAI11	-1,30	-0,99	-0,47
8	IKAI12	-1,29	-0,89	-0,43
9	IKAI13	-0,53	-0,60	-0,44
10	IKAI14	-0,85	-0,60	-0,40
11	ALMI10	-0,81	0,19	0,00
12	ALMI11	-0,26	0,09	-0,09
13	ALMI12	-0,13	-0,01	-0,22
14	ALMI13	-0,50	-0,01	-0,13
15	ALMI14	-0,57	-0,09	-0,32
16	BAJA12	-0,52	0,09	-0,27
17	BAJA13	-0,89	-0,99	-0,42
18	BAJA14	-0,85	-0,10	-0,30
19	GDST10	0,51	1,47	-0,27
20	GDST11	2,65	0,88	-0,30
21	GDST12	1,51	0,29	-0,31
22	GDST13	2,60	0,68	-0,30
23	GDST14	0,06	-0,20	-0,33
24	KRAS10	0,64	0,49	-0,14
25	KRAS11	0,11	0,39	-0,18
26	KRAS13	-0,66	-0,20	-0,30
27	KRAS14	-1,00	-0,69	-0,06
28	MYRX10	-1,69	-0,69	-0,31
29	MYRX11	-1,85	-0,79	-0,29
30	MYRX12	-1,48	0,19	-0,27
31	MYRX13	-1,83	-0,10	-0,32
32	MYRX14	-0,42	-0,10	-0,32
33	NIKL10	1,09	-0,89	-0,26
34	NIKL11	0,22	-0,30	-0,34
35	NIKL12	-0,26	-0,69	-0,27
36	NIKL13	-0,39	-0,08	-0,32
37	NIKL14	-0,40	-0,69	-0,25
38	BUDII10	-0,55	0,19	-0,30
39	BUDII11	-0,20	0,19	-0,29
40	BUDII12	-0,39	-0,08	-0,32

Lanjutan Lampiran 3.

No.	KODE	ZCR	ZROA	ZEPS
41	BUDI13	-0,47	0,09	-0,32
42	BUDI14	-0,52	-0,01	-0,31
43	AKKU10	-1,96	-1,78	-0,37
44	AKKU11	-1,66	-7,59	-0,41
45	AKKU12	-1,83	-1,97	-0,34
46	AKKU13	-1,00	-0,40	-0,34
47	FPNI10	-0,89	-0,79	-0,24
48	FPNI11	-0,79	-0,50	-0,28
49	FPNI12	-0,74	-0,60	-0,26
50	FPNI13	-0,69	-0,30	-0,29
51	FPNI14	-0,95	-0,40	-0,29
52	IPOL10	-0,28	0,68	-0,24
53	IPOL11	-0,82	0,09	-0,30
54	IPOL12	-0,79	0,19	-0,30
55	IPOL13	-0,77	0,19	-0,28
56	IPOL14	-0,81	-0,01	-0,31
57	SIAP10	0,72	0,29	-0,31
58	SIAP11	1,14	0,09	-0,31
59	SIAP12	-0,08	0,09	-0,31
60	SIAP13	-0,40	-0,30	-0,34
61	SIAP14	0,16	-0,09	-0,32
62	TRST10	-0,21	0,58	-0,21
63	TRST11	0,03	0,58	-0,21
64	TRST12	-0,12	0,19	-0,27
65	TRST13	-0,37	-0,01	-0,30
66	TRST14	-0,21	-0,01	-0,30
67	YPAS10	0,16	0,98	-0,25
68	YPAS11	0,17	0,58	-0,27
69	YPAS12	-0,05	0,39	-0,27
70	YPAS13	-0,31	-0,01	-0,30
71	YPAS14	0,01	-0,40	-0,35
72	KBRI10	-1,64	-6,21	-0,77
73	KBRI11	-1,18	-0,40	-0,33
74	KBRI12	1,49	0,39	-0,31
75	BRAM10	4,26	0,98	0,35
76	BRAM11	2,28	0,19	0,02
77	BRAM12	1,22	0,88	0,44
78	BRAM13	0,32	0,09	-0,03
79	BRAM14	0,08	0,39	0,54
80	NIPS10	-0,57	0,29	1,10

Lanjutan Lampiran 3.

No.	KODE	ZCR	ZROA	ZEPS
81	NIPS11	-0,47	0,29	1,69
82	NIPS12	-0,44	0,29	2,11
83	NIPS13	-0,52	0,29	-0,22
84	NIPS14	-0,13	0,29	-0,25
85	PRAS10	0,13	-0,01	-0,32
86	PRAS11	-0,37	-0,01	-0,32
87	PRAS12	-0,42	0,19	-0,26
88	PRAS13	-0,55	0,09	-0,28
89	PRAS14	-0,60	-0,01	-0,29
90	SSTM10	1,03	-0,01	-0,30
91	SSTM11	0,74	-0,40	-0,37
92	SSTM12	0,56	-0,30	-0,35
93	SSTM13	-0,10	-0,30	-0,35
94	SSTM14	-0,28	-0,30	-0,35
95	TFCO10	-0,60	0,19	-0,26
96	TFCO11	-0,60	0,78	-0,18
97	TFCO12	0,33	0,09	-0,28
98	TFCO13	0,38	-0,40	-0,38
99	TFCO14	0,75	-0,20	-0,35
100	BATA10	1,14	1,18	0,29
101	BATA11	1,22	0,98	0,29
102	BATA12	1,20	1,08	0,29
103	BATA13	0,51	0,58	-0,25
104	BATA14	0,29	0,78	-0,20
105	JECC10	-0,52	-0,09	-0,34
106	JECC11	-0,42	0,39	0,12
107	JECC12	-0,34	0,29	0,16
108	JECC13	-0,63	0,09	0,01
109	JECC14	-0,55	0,09	0,03
110	KBLI10	2,17	0,39	-0,30
111	KBLI11	1,31	0,49	-0,29
112	KBLI12	2,73	0,98	-0,25
113	KBLI13	1,89	0,39	-0,28
114	KBLI14	3,15	0,39	-0,28
115	KBLM10	-0,57	-0,01	-0,32
116	KBLM11	-0,71	0,19	-0,28
117	KBLM12	-0,63	0,19	-0,27
118	KBLM13	-0,66	-0,01	-0,31
119	KBLM14	-0,53	0,19	-0,28
120	VOKS10	-0,18	-0,01	-0,29

Lanjutan Lampiran 3.

No	KODE	ZCR	ZROA	ZEPS
121	VOKS11	-0,13	0,58	-0,02
122	VOKS12	-0,07	0,78	0,08
123	VOKS13	-0,39	0,09	-0,22
124	VOKS14	-0,34	-0,60	-0,55
125	PTSN10	-0,16	-0,30	-0,34
126	PTSN11	-0,20	-0,20	-0,33
127	PTSN12	0,00	-0,01	-0,31
128	PTSN13	0,51	0,09	-0,30
129	PTSN14	1,99	-0,50	-0,37
130	SKLT10	0,82	0,09	-0,31
131	SKLT12	0,06	0,19	-0,30
132	SKLT14	-0,31	0,39	-0,27
133	GGRM10	2,13	1,27	4,54
134	GGRM11	1,40	1,18	0,29
135	GGRM12	1,28	0,88	4,38
136	GGRM13	0,56	0,78	4,75
137	GGRM14	0,40	0,78	0,29
138	HMSP10	0,38	2,95	2,98
139	HMSP11	0,61	0,09	3,83
140	HMSP12	0,66	0,09	4,79
141	HMSP13	0,61	0,09	0,29
142	HMSP14	0,25	0,09	4,91
143	RMBA10	1,81	0,29	-0,25
144	RMBA11	-0,40	0,39	-0,23
145	RMBA12	0,43	-0,60	-0,42
146	RMBA13	-0,31	-1,19	-0,65
147	RMBA14	-0,60	-2,27	-1,03
148	KICI10	0,25	0,29	-0,27
149	KICI11	0,25	-0,06	-0,32
150	KICI12	0,25	0,09	-0,29
151	KICI13	0,25	0,68	-0,20
152	KICI14	0,25	0,39	-0,25
153	LMPI10	0,62	-0,06	-0,32
154	LMPI11	0,17	-0,01	-0,31
155	LMPI12	-0,21	-0,07	-0,32
156	LMPI13	-0,29	-0,20	-0,35
157	LMPI14	-0,21	-0,07	-0,32
	MEAN	0,00	0,00	0,00
	DS	1,00	1,00	1,00

**HASIL KONVERSI DATA PENELITIAN MENJADI ZSCORE PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR *NON-FINANCIAL DISTRESS***

No	KODE	ZCR	ZROA	ZEPS
1	INTP10	2,12	2,12	0,85
2	INTP11	3,07	1,98	0,97
3	INTP12	2,44	2,12	1,34
4	INTP13	2,52	1,84	1,43
5	INTP14	1,71	1,70	1,51
6	AMFG10	1,06	1,14	0,72
7	AMFG11	1,37	1,01	0,73
8	AMFG12	1,02	0,73	0,76
9	AMFG13	1,22	0,59	0,74
10	AMFG14	2,21	0,87	1,06
11	KIAS10	-0,54	-0,53	-0,19
12	KIAS11	-1,12	-0,67	-0,19
13	KIAS12	2,32	-0,39	-0,18
14	KIAS13	1,93	-0,39	-0,18
15	KIAS14	2,16	-0,25	-0,18
16	BTON10	0,83	0,45	-0,13
17	BTON11	0,53	1,42	-0,06
18	BTON12	0,63	1,56	-0,03
19	BTON13	0,85	1,28	-0,02
20	BTON14	1,80	-0,25	-0,14
21	INAI10	-0,62	-0,25	-0,07
22	INAI11	-0,76	-0,11	0,01
23	INAI12	-0,23	-0,25	-0,02
24	INAI13	-0,73	-0,67	-0,15
25	INAI14	-0,83	-0,53	-0,11
26	JKSW10	0,22	-0,53	-0,14
27	JKSW11	0,22	-0,94	-0,21
28	JKSW12	2,44	-1,64	-0,32
29	JKSW13	0,22	-1,22	-0,25
30	JKSW14	0,12	-1,22	-0,26
31	LION10	0,22	1,01	0,69
32	LION11	3,14	1,14	1,01
33	LION12	0,22	1,98	1,76
34	LION13	2,90	1,01	1,29
35	LION14	0,89	0,31	0,93
36	LMSH10	0,07	0,45	0,72
37	LMSH11	0,01	0,73	1,16
38	LMSH12	1,14	0,03	0,25
39	LMSH13	1,23	0,59	1,59
40	LMSH14	2,13	-0,11	0,73

Lanjutan Lampiran 3.

No	KODE	ZCR	ZROA	ZEPS
41	TBMS10	-0,88	-0,76	0,02
42	TBMS11	-0,89	-0,67	1,17
43	TBMS12	-0,99	-0,67	1,32
44	TBMS13	-1,00	-1,22	-3,66
45	TBMS14	-1,02	-0,53	3,20
46	DPNS10	1,67	0,31	-0,14
47	DPNS11	1,88	-1,36	-0,17
48	DPNS12	0,22	0,73	-0,11
49	DPNS13	0,22	2,82	0,02
50	DPNS14	0,22	-0,11	-0,13
51	EKAD10	-0,38	1,01	-0,15
52	EKAD11	-0,29	0,73	-0,14
53	EKAD12	0,05	1,01	-0,13
54	EKAD13	-0,01	0,73	-0,12
55	EKAD14	-0,01	0,59	-0,12
56	ETWA10	-0,79	0,17	-0,14
57	ETWA11	-0,88	0,87	-0,10
58	ETWA12	-1,04	-0,25	-0,14
59	ETWA13	-0,85	-0,67	-0,18
60	ETWA14	-1,23	-2,34	-0,36
61	BRNA10	-0,67	0,17	0,11
62	BRNA11	-0,88	0,17	0,16
63	BRNA12	-0,90	0,17	-0,10
64	BRNA13	-1,01	-0,94	-0,21
65	BRNA14	-0,85	-0,25	-0,10
66	JPFA10	0,19	1,42	0,36
67	JPFA11	-0,50	0,31	0,16
68	JPFA12	-0,34	0,59	0,37
69	JPFA13	-0,18	-0,25	-0,12
70	JPFA14	-0,38	-0,53	-0,15
71	SIPD10	-0,30	-0,39	-0,18
72	SIPD11	-0,63	-0,67	-0,19
73	SIPD12	-0,78	-0,74	-0,19
74	SIPD13	-0,79	-0,76	-0,19
75	SIPD14	-0,60	-0,79	-0,19
76	TIRT10	-0,77	-1,08	-0,20
77	TIRT11	-0,59	-0,67	-0,18
78	TIRT12	-0,76	-1,50	-0,23
79	TIRT13	-0,90	-3,45	-0,35
80	TIRT14	-0,82	-0,39	-0,16

Lanjutan Lampiran 3.

No.	KODE	ZCR	ZROA	ZEPS
81	ALDO11	-0,79	0,03	-0,17
82	ALDO12	-0,74	0,17	-0,17
83	ALDO13	-0,69	0,17	-0,16
84	ALDO14	-0,67	0,03	-0,17
85	SPMA10	1,04	-0,53	-0,17
86	SPMA11	-0,74	-0,53	-0,16
87	SPMA12	0,20	-0,53	-0,16
88	SPMA13	-0,75	-0,94	-0,21
89	SPMA14	0,87	-0,53	-0,15
90	TKIM10	-0,10	-0,53	0,19
91	TKIM11	-0,28	-0,39	0,38
92	TKIM12	-0,01	-0,67	0,09
93	TKIM13	-0,08	-0,67	0,07
94	TKIM14	-0,29	-0,67	-0,04
95	ASII10	-0,70	1,28	4,02
96	ASII11	-0,65	1,14	0,25
97	ASII12	-0,62	0,87	0,38
98	ASII13	-1,31	0,59	0,38
99	ASII14	-0,67	0,45	0,37
100	GDYR10	-0,98	0,03	1,75
101	GDYR11	-0,98	-0,53	0,35
102	GDYR12	-0,96	-0,11	1,54
103	GDYR13	-0,92	-0,25	1,40
104	GDYR14	-0,92	-0,53	0,84
105	MASA10	-1,10	0,03	-0,15
106	MASA11	-1,23	-0,39	-0,18
107	MASA12	-0,63	-0,79	-0,19
108	MASA13	-0,52	-0,67	-0,18
109	MASA14	-0,39	-0,79	-0,19
110	SMSM10	-0,11	1,28	-0,07
111	SMSM11	0,25	1,84	-0,02
112	SMSM12	-0,26	1,84	0,00
113	SMSM13	-0,15	2,12	0,06
114	SMSM14	-0,15	2,54	0,13
115	ADMG10	-0,80	-0,67	-0,18
116	ADMG11	-0,66	-0,11	-0,10
117	ADMG12	-0,13	-0,67	-0,17
118	ADMG13	0,20	-0,75	-0,18
119	ADMG14	0,14	-1,50	-0,28
120	ESTI10	-0,76	-0,67	-0,19

Lanjutan Lampiran 3.

No	KODE	ZCR	ZROA	ZEPS
121	ESTI11	-0,79	-0,67	-0,19
122	ESTI12	-0,88	-1,64	-0,19
123	ESTI13	-0,98	-2,06	-0,20
124	ESTI14	-1,08	-2,06	-0,19
125	HDTX10	-0,99	-0,80	-0,19
126	HDTX11	-0,89	-0,53	-0,17
127	HDTX12	-0,93	-0,78	-0,18
128	HDTX13	-1,25	-2,06	-0,36
129	HDTX14	-0,90	-1,08	-0,26
130	INDR10	-0,83	-0,11	0,24
131	INDR11	-0,82	-0,67	-0,05
132	INDR12	-0,81	-0,79	-0,16
133	INDR13	-0,81	-0,79	-0,18
134	INDR14	-0,83	-0,67	-0,12
135	PBRX10	-0,73	-0,25	-0,10
136	PBRX11	-0,59	-0,11	-0,16
137	PBRX12	-0,68	-0,11	-0,16
138	PBRX13	0,67	-0,25	-0,17
139	PBRX14	1,00	-0,39	-0,14
140	RICY10	-0,34	-0,53	-0,17
141	RICY11	-0,37	-0,53	-0,17
142	RICY12	-0,06	-0,53	-0,16
143	RICY13	-0,38	-0,67	-0,18
144	RICY14	-0,39	-0,67	-0,16
145	CEKA10	-0,44	-0,39	-0,07
146	CEKA11	-0,43	0,87	0,20
147	CEKA12	-0,87	0,03	0,04
148	CEKA13	-0,47	0,03	0,07
149	CEKA14	-0,57	-0,39	-0,03
150	ICBP10	0,17	1,14	0,22
151	ICBP11	0,35	1,14	0,21
152	ICBP12	0,28	1,01	0,25
153	ICBP13	0,05	0,73	0,26
154	ICBP14	-0,11	0,59	0,34
155	INDF10	-0,20	0,31	0,21
156	INDF11	-0,28	0,45	0,23
157	INDF12	-0,22	0,31	0,25
158	INDF13	-0,44	-0,25	-0,12
159	INDF14	-0,35	0,03	-0,11
160	PSDN10	-0,63	0,03	-0,18

Lanjutan Lampiran 3.

No	KODE	ZCR	ZROA	ZEPS
161	PSDN11	-0,52	0,03	-0,18
162	PSDN12	-0,48	-0,25	-0,18
163	PSDN13	-0,44	-0,39	-0,18
164	PSDN14	-0,58	-1,50	-0,21
165	DVLA10	0,91	1,01	-0,07
166	DVLA11	1,64	1,01	-0,06
167	DVLA12	1,30	1,14	-0,03
168	DVLA13	1,25	0,73	-0,06
169	DVLA14	1,88	0,17	-0,10
170	INAF10	-0,52	-0,53	-0,18
171	INAF11	-0,53	-0,39	-0,17
172	INAF12	-0,16	-0,25	-0,17
173	INAF13	-0,71	-1,36	-0,21
174	INAF14	-0,69	-0,79	-0,19
175	KAEF10	0,06	0,31	-0,16
176	KAEF11	0,27	0,59	-0,15
177	KAEF12	0,30	0,59	-0,15
178	KAEF13	0,06	0,45	-0,14
179	KAEF14	0,03	0,31	-0,14
180	MERK10	2,57	0,03	0,25
181	MERK11	3,42	0,03	0,25
182	MERK12	1,01	1,84	0,25
183	MERK13	1,08	2,68	0,25
184	MERK14	1,49	2,68	0,25
185	PYFA10	0,44	-0,25	-0,18
186	PYFA11	0,13	-0,25	-0,18
187	PYFA12	0,05	-0,25	-0,18
188	PYFA13	-0,52	-0,25	-0,18
189	PYFA14	-0,49	-0,53	-0,18
190	SCPI10	-0,94	-1,22	-2,84
191	SCPI11	0,95	-1,92	-8,56
192	SCPI12	0,25	-1,22	-4,26
193	SCPI13	0,18	-1,08	-4,20
194	TSPC10	0,68	1,14	-0,06
195	TSPC11	0,49	1,14	-0,04
196	TSPC12	0,50	1,14	-0,02
197	TSPC13	0,41	0,87	-0,02
198	TSPC14	0,44	0,59	-0,04
	MEAN	0,00	0,00	0,00
	DS	1,00	1,00	1,00

The background of the page features a large, faint watermark of the Universitas Jember logo. The logo is a shield-shaped emblem with a yellow background and a grey border. Inside the shield, the word "UNIVERSITAS" is written in a semi-circle at the top, and "JEMBER" is written in a semi-circle at the bottom. In the center, there is a stylized green and yellow flower or leaf design.

LAMPIRAN 4.

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA ORISINAL, AUTOREGRESIF,
DAN GABUNGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR CENDERUNG
FINANCIAL DISTRESS DAN *NON-FINANCIAL DISTRESS*

**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR CENDERUNG *FINANCIAL DISTRESS*
(ORISINAL)**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,189 ^a	,036	,004	,99787

a. Predictors: (Constant), DPRCFD, DRCFD, ZEPSCFD, ZROACFD, ZCRCFD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,565	5	1,113	1,118	,353 ^b
	Residual	150,357	151	,996		
	Total	155,922	156			

a. Dependent Variable: CARCFD

b. Predictors: (Constant), DPRCFD, DRCFD, ZEPSCFD, ZROACFD, ZCRCFD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,083	,250		,331	,741
	ZCRCFD	-,027	,102	-,027	-,260	,795
	DRCFD	-,042	,475	-,008	-,089	,930
	ZROACFD	,149	,094	,149	1,598	,112
	ZEPSCFD	,119	,085	,120	1,399	,164
	DPRCFD	-,148	,178	-,073	-,830	,408

a. Dependent Variable: CARCFD

**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR *NON-FINANCIAL DISTRESS*
(ORISINAL)**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,296 ^a	,087	,064	,39007

a. Predictors: (Constant), DPRNFD, ZCRNFD, ZEPSNFD, ZROANFD, DRNFD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,799	5	,560	3,679	,003 ^b
	Residual	29,213	192	,152		
	Total	32,012	197			

a. Dependent Variable: CARNFD

b. Predictors: (Constant), DPRNFD, ZCRNFD, ZEPSNFD, ZROANFD, DRNFD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,050	,113		-,438	,662
	ZCRNFD	-,020	,039	-,049	-,505	,614
	DRNFD	,086	,217	,045	,395	,694
	ZROANFD	,108	,039	,268	2,762	,006
	ZEPSNFD	-,006	,032	-,014	-,181	,856
	DPRNFD	,096	,066	,116	1,460	,146

a. Dependent Variable: CARNFD

**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR CENDERUNG *FINANCIAL DISTRESS*
(AUTOREGRESIF)**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,170 ^a	,029	-,003	1,00469

a. Predictors: (Constant), LAGS(DPRCFD,1), LAGS(DRCFD,1), LAGS(ZEPSCFD,1), LAGS(ZROACFD,1), LAGS(ZCRCFD,1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,511	5	,902	,894	,487 ^b
	Residual	151,411	150	1,009		
	Total	155,922	155			

a. Dependent Variable: ZCARCFD

b. Predictors: (Constant), LAGS(DPRCFD,1), LAGS(DRCFD,1), LAGS(ZEPSCFD,1), LAGS(ZROACFD,1), LAGS(ZCRCFD,1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,294	,252		1,169	,244
	LAGS(ZCRCFD,1)	-,154	,103	-,154	-1,496	,137
	LAGS(DRCFD,1)	-,546	,478	-,106	-1,142	,255
	LAGS(ZROACFD,1)	,069	,094	,069	,733	,465
	LAGS(ZEPSCFD,1)	,122	,086	,122	1,422	,157
	LAGS(DPRCFD,1)	-,062	,180	-,030	-,342	,733

a. Dependent Variable: ZCARCFD

**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR *NON-FINANCIAL DISTRESS*
(AUTOREGRESIF)**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,151 ^a	,023	-,003	,40420

a. Predictors: (Constant), LAGS(DPRNFD,1), LAGS(ZCRNFD,1), LAGS(ZEPSNFD,1), LAGS(ZROANFD,1), LAGS(DRNFD,1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,728	5	,146	,891	,488 ^b
	Residual	31,206	191	,163		
	Total	31,934	196			

a. Dependent Variable: CARNFD

b. Predictors: (Constant), LAGS(DPRNFD,1), LAGS(ZCRNFD,1), LAGS(ZEPSNFD,1), LAGS(ZROANFD,1), LAGS(DRNFD,1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,162	,118		1,377	,170
	LAGS(ZCRNFD,1)	,009	,040	,023	,227	,821
	LAGS(DRNFD,1)	-,110	,226	-,058	-,488	,626
	LAGS(ZROANFD,1)	,044	,041	,108	1,076	,283
	LAGS(ZEPSNFD,1)	-,005	,033	-,013	-,165	,869
	LAGS(DPRNFD,1)	-,095	,068	-,115	-1,396	,164

a. Dependent Variable: CARNFD

**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA GABUNGAN
(PERUSAHAAN MANUFAKTUR CENDERUNG *FINANCIAL*
DISTRESS DAN *NON-FINANCIAL DISTRESS*)**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,183 ^a	,034	,020	,72181

a. Predictors: (Constant), DPRG, DRG, EPSG, ROAG, CRG

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,321	5	1,264	2,426	,035 ^b
	Residual	181,834	349	,521		
	Total	188,155	354			

a. Dependent Variable: CARG

b. Predictors: (Constant), DPRG, DRG, EPSG, ROAG, CRG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,002	,130		,012	,990
	CRG	-,016	,049	-,022	-,325	,745
	DRG	,062	,243	,017	,257	,797
	ROAG	,123	,048	,168	2,572	,011
	EPSG	,047	,042	,065	1,138	,256
	DPRG	-,007	,086	-,005	-,083	,934

a. Dependent Variable: CARG



LAMPIRAN 5.
HASIL UJI ASUMSI KLASIK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
CENDERUNG *FINANCIAL DISTRESS* DAN
NON-FINANCIAL DISTRESS

**UJI MULTIKOLINIERITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
CENDERUNG *FINANCIAL DISTRESS***

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,083	,250		,331	,741		
ZCRCFD	-,027	,102	-,027	-,260	,795	,614	1,629
DRCFD	-,042	,475	-,008	-,089	,930	,755	1,324
ZROACFD	,149	,094	,149	1,598	,112	,730	1,370
ZEPSCFD	,119	,085	,120	1,399	,164	,875	1,143
DPRCFD	-,148	,178	-,073	-,830	,408	,819	1,221

a. Dependent Variable: ZCARCFD

**UJI MULTIKOLINIERITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR *NON-FINANCIAL DISTRESS***

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,050	,113		-,438	,662		
ZCRNFD	-,020	,039	-,049	-,505	,614	,510	1,962
DRNFD	,086	,217	,045	,395	,694	,367	2,725
ZROANFD	,108	,039	,268	2,762	,006	,504	1,984
ZEPSNFD	-,006	,032	-,014	-,181	,856	,777	1,286
DPRNFD	,096	,066	,116	1,460	,146	,751	1,332

a. Dependent Variable: CARNFD

**UJI OTOKORELASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
CENDERUNG *FINANCIAL DISTRESS***

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,189 ^a	,036	,004	,99787	2,099

a. Predictors: (Constant), DPRCFD, DRCFD, ZEPSCFD, ZROACFD, ZCRCFD

b. Dependent Variable: ZCARCFD

**UJI OTOKORELASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
*NON-FINANCIAL DISTRESS***

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,296 ^a	,087	,064	,39007	2,154

a. Predictors: (Constant), DPRNFD, ZCRNFD, ZEPSNFD, ZROANFD, DRNFD

b. Dependent Variable: CARNFD

**UJI HETEROSKEDASTISITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
CENDERUNG *FINANCIAL DISTRESS***

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,696	,164		4,253	,000
ZCRCFD	-,042	,067	-,064	-,629	,530
DRCFD	,090	,311	,026	,288	,774
ZROACFD	-,098	,061	-,150	-1,607	,110
ZEPSCFD	,036	,056	,055	,642	,522
DPRCFD	-,028	,117	-,021	-,241	,810

a. Dependent Variable: RES2

**UJI HETEROSKEDASTISITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
*NON-FINANCIAL DISTRESS***

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,325	,074		4,401	,000
ZCRNFD	-,008	,025	-,034	-,334	,739
DRNFD	-,094	,142	-,079	-,661	,509
ZROANFD	-,015	,025	-,062	-,607	,545
ZEPSNFD	-,001	,021	-,004	-,044	,965
DPRNFD	,016	,043	,032	,383	,702

a. Dependent Variable: RES2

The background of the page features a large, faint watermark of the Universitas Jember logo. The logo is a shield-shaped emblem with a yellow background and a grey border. Inside the shield, the word "UNIVERSITAS" is written in a semi-circle at the top, and "JEMBER" is written in a semi-circle at the bottom. In the center, there is a stylized floral or leaf-like design in shades of green and yellow.

LAMPIRAN 6.

UJI PARSIAL, UJI KOEFISIEN DETERMINASI, DAN UJI *CHOW* PERUSAHAAN
MANUFAKTUR CENDERUNG *FINANCIAL DISTRESS* DAN
NON-FINANCIAL DISTRESS

**UJI PARSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
CENDERUNG *FINANCIAL DISTRESS***

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,083	,250		,331	,741
ZCRCFD	-,027	,102	-,027	-,260	,795
DRCFD	-,042	,475	-,008	-,089	,930
ZROACFD	,149	,094	,149	1,598	,112
ZEPSCFD	,119	,085	,120	1,399	,164
DPRCFD	-,148	,178	-,073	-,830	,408

a. Dependent Variable: CARCFD

**UJI PARSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
*NON-FINANCIAL DISTRESS***

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,050	,113		-,438	,662
ZCRNFD	-,020	,039	-,049	-,505	,614
DRNFD	,086	,217	,045	,395	,694
ZROANFD	,108	,039	,268	2,762	,006
ZEPSNFD	-,006	,032	-,014	-,181	,856
DPRNFD	,096	,066	,116	1,460	,146

a. Dependent Variable: CARNFD

**KOEFISIEN DETERMINASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
CENDERUNG *FINANCIAL DISTRESS***

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,189 ^a	,036	,004	,99787

a. Predictors: (Constant), DPRCFD, DRCFD, ZEPSCFD, ZROACFD, ZCRCFD

**KOEFISIEN DETERMINASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
*NON-FINANCIAL DISTRESS***

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,296 ^a	,087	,064	,39007

a. Predictors: (Constant), DPRNFD, ZCRNFD, ZEPSNFD, ZROANFD, DRNFD

LAMPIRAN 7.

*DATABASE UJI BEDA VARIABEL PENELITIAN DAN HASIL UJI BEDA DENGAN
METODE INDEPENDENT SAMPLE T-TEST PERUSAHAAN MANUFAKTUR
CENDERUNG FINANCIAL DISTRESS DAN NON-FINANCIAL DISTRESS*

**DATABASE VARIABEL PENELITIAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
CENDERUNG *FINANCIAL DISTRESS***

NO.	KODE	CARCR	CARDR	CARROA	CAREPS	CARDPR
1	1	-0,20	-0,27	0,35	0,04	0,01
2	1	0,78	0,46	0,09	0,23	-0,04
3	1	-0,05	1,27	0,31	-0,23	0,22
4	1	0,05	1,33	-0,11	0,19	-0,15
5	1	0,42	-0,01	0,71	0,43	-0,19
6	1	0,35	0,45	0,19	0,09	0,04
7	1	-0,18	-0,36	0,32	-0,11	0,15
8	1	0,64	0,04	0,23	0,31	-0,42
9	1	-0,20	-0,93	0,43	-0,25	-0,01
10	1	-0,21	-0,80	0,04	0,32	-0,80
11	1	-0,06	0,04	0,22	-0,19	0,67
12	1	0,18	1,76	-0,19	0,35	-0,93
13	1	0,32	1,10	0,35	0,71	0,004
14	1	-0,10	-0,13	-0,23	-0,002	-0,22
15	1	-0,22	-0,01	0,64	0,09	0,19
16	1	0,16	0,01	-0,04	0,90	-0,40
17	1	-0,30	-0,34	-0,20	0,38	-0,37
18	1	-0,11	0,15	0,38	0,35	0,09
19	1	0,43	-0,40	-0,19	1,76	-0,61
20	1	0,30	0,42	0,20	0,04	-0,31
21	1	-0,19	1,42	-0,15	0,38	0,001
22	1	0,38	-0,42	0,38	0,22	-0,08
23	1	-0,23	0,67	-0,25	-0,36	-0,12
24	1	0,04	-0,17	0,19	-0,06	0,56
25	1	0,20	0,61	0,01	0,45	-0,25
26	1	0,23	-0,42	-0,21	0,04	-0,20
27	1	0,19	0,09	0,20	-0,04	0,24
28	1	-0,45	-0,06	0,05	0,61	-0,19
29	1	-0,26	-0,19	-0,12	-0,20	0,35
30	1	0,55	0,04	0,56	-0,15	-0,06
31	1	-0,18	-0,21	-0,04	-0,21	0,38
32	1	-0,15	0,05	-0,61	0,01	-0,20
33	1	0,31	-0,42	0,61	0,15	0,23
34	1	0,004	-0,33	-0,15	-0,19	-0,23
35	1	-0,08	-0,28	0,004	-0,01	0,04
36	1	0,35	-0,18	0,30	0,004	-0,61
37	1	0,09	-0,35	-0,22	-0,22	-0,15
38	1	-0,35	0,02	-0,17	0,20	0,04
39	1	-0,25	-0,36	-0,11	-0,15	1,76
40	1	0,19	0,38	0,83	0,05	0,45
41	1	-0,61	-0,82	0,04	0,56	0,64
42	1	-0,31	0,02	0,18	-0,12	-0,22
43	1	0,01	-0,21	-0,22	-0,17	-0,18
44	1	-0,34	-0,05	-0,18	1,42	-0,08
45	1	0,19	0,10	0,88	-0,42	-0,27
46	1	-0,29	0,08	0,02	0,02	0,04
47	1	0,71	0,09	-0,20	-0,59	0,30
48	1	0,24	-0,45	-0,19	0,20	0,61
49	1	-0,20	0,04	-0,30	-0,61	0,38
50	1	-0,15	0,09	-0,15	-0,40	-0,17

Lanjutan Lampiran 7.

NO.	KODE	CARCR	CARDR	CARROA	CAREPS	CARDPR
51	1	-0,11	-0,27	0,90	-0,20	-0,31
52	1	-0,50	-0,26	0,09	0,46	-0,26
53	1	-0,04	-0,37	-0,002	-0,19	-0,06
54	1	0,25	-0,002	1,42	0,64	0,88
55	1	-0,04	0,30	0,46	0,16	0,32
56	1	2,44	-0,15	1,76	0,19	0,43
57	1	-0,19	0,16	0,16	-0,42	-0,19
58	1	-0,63	-0,60	0,78	0,96	-0,25
59	1	-0,22	-0,59	0,04	0,70	0,19
60	1	0,83	-0,61	-0,13	-0,04	0,71
61	1	0,002	0,90	-0,37	-0,17	0,35
62	1	-0,06	-0,11	0,09	0,67	0,31
63	1	0,22	-0,19	-0,31	0,88	0,09
64	1	0,56	0,88	0,001	-0,26	-0,11
65	1	-0,43	-0,17	-0,25	0,78	0,16
66	1	0,33	-0,22	-0,06	-0,13	0,02
67	1	-0,17	0,46	0,70	-0,25	0,01
68	1	0,38	0,21	0,96	0,19	-0,04
69	1	1,89	0,22	-0,27	0,04	0,22
70	1	-0,42	0,20	0,04	0,10	-0,15
71	1	-0,25	0,70	-0,19	0,06	-0,19
72	1	-0,42	-0,39	-0,06	-0,22	1,10
73	1	0,46	0,57	0,15	0,24	0,19
74	1	0,61	-0,31	0,67	-0,19	-0,20
75	1	-0,62	0,71	0,02	-0,18	-0,30
76	1	-0,33	0,13	-0,61	0,001	-0,21
77	1	0,09	-0,19	0,20	-0,27	0,002
78	1	0,06	-0,43	1,89	0,42	-0,60
79	0	0,24	0,31	0,06	-0,09	-0,21
80	0	0,13	-0,49	0,24	0,09	1,33
81	0	-0,39	-0,20	0,45	0,30	0,46
82	0	0,15	-0,06	-0,36	0,46	-0,13
83	0	-0,26	0,09	-0,17	-0,36	0,87
84	0	0,20	0,01	-0,31	0,05	0,02
85	0	0,09	-0,04	-0,26	-0,33	-0,50
86	0	0,21	-0,50	0,42	0,18	-0,26
87	0	0,01	-0,09	-0,42	-0,20	-0,28
88	0	0,88	0,35	-0,01	-0,37	-0,82
89	0	-0,01	0,004	-0,21	-0,20	0,02
90	0	1,76	-0,08	-0,08	-0,06	-0,21
91	0	-0,06	0,24	-0,20	-0,21	-0,49
92	0	-0,20	0,001	0,24	0,24	0,57
93	0	0,42	-0,15	0,01	-0,60	-0,05
94	0	-0,28	-0,08	-0,63	-0,31	1,27
95	0	-0,82	0,19	0,42	-0,31	-0,59
96	0	-0,17	1,89	-0,09	0,01	0,10
97	0	-0,40	-0,62	-0,45	-0,45	-0,42
98	0	0,08	0,19	-0,08	-0,93	0,05
99	0	0,02	0,83	0,30	-0,61	-0,36
100	0	0,02	-0,61	-0,33	-0,08	0,20

Lanjutan Lampiran 7.

NO.	KODE	CARCR	CARDR	CARROA	CAREPS	CARDPR
101	0	0,70	0,33	0,33	0,30	-0,15
102	0	0,04	-0,25	0,25	-0,26	0,20
103	0	-0,002	-0,15	-0,08	-0,21	1,89
104	0	0,02	-0,26	-0,05	-0,15	0,08
105	0	0,09	0,25	0,13	-0,30	2,44
106	0	-0,01	0,19	-0,39	1,33	-0,04
107	0	0,67	-0,12	-0,28	0,25	-0,17
108	0	-0,21	0,06	-0,82	0,33	0,01
109	0	1,42	0,56	-0,80	-0,11	-0,43
110	0	0,04	-0,25	2,44	1,89	-0,74
111	0	-0,15	0,20	0,04	0,20	-0,62
112	0	-0,19	0,43	0,02	-0,80	-0,11
113	0	-0,37	0,002	0,87	-0,08	0,90
114	0	0,06	-0,19	-0,93	-0,08	0,09
115	0	-0,36	0,01	0,002	0,02	-0,002
116	0	-0,80	-0,19	-0,60	-0,05	1,42
117	0	0,90	-0,31	0,55	0,13	0,46
118	0	-0,08	-0,15	0,06	0,42	-0,63
119	0	-0,09	-0,04	0,21	-0,39	0,42
120	0	0,96	0,30	-0,50	0,87	0,70
121	0	0,20	-0,22	0,05	-0,82	0,06
122	0	-0,27	-0,08	0,08	-0,28	-0,09
123	0	0,45	0,04	-0,35	-0,63	-0,45
124	0	0,04	-0,30	-0,42	0,02	-0,18
125	0	-0,60	-0,20	0,09	2,44	-0,35
126	0	0,30	0,23	-0,62	0,002	-0,42
127	0	0,05	0,18	1,27	-0,62	0,09
128	0	-0,27	-0,04	-0,36	0,06	0,96
129	0	-0,42	0,22	-0,43	0,08	0,20
130	0	0,001	-0,23	-0,62	1,27	0,24
131	0	0,10	0,32	-0,18	0,04	-0,29
132	0	-0,31	-0,18	-0,29	-0,62	0,55
133	0	0,04	0,42	0,10	-0,50	0,04
134	0	-0,08	-0,06	-0,10	-0,05	-0,36
135	0	-0,61	0,64	-0,15	0,09	0,18
136	0	-0,19	-0,21	-0,19	-0,42	0,30
137	0	-0,93	0,38	-0,42	0,21	-0,19
138	0	1,10	0,78	-0,06	-0,35	-0,33
139	0	-0,59	-0,05	-0,34	0,55	-0,06
140	0	-0,36	0,96	0,01	-0,43	-0,62
141	0	0,01	-0,10	-0,21	-0,49	0,06
142	0	-0,21	0,05	1,33	-0,18	0,33
143	0	1,27	-0,20	-0,26	-0,10	-0,10
144	0	-0,15	0,20	-0,40	-0,29	-0,34
145	0	-0,62	0,24	0,46	-0,19	-0,01
146	0	-0,19	0,35	-0,59	0,57	-0,27
147	0	0,22	-0,29	0,22	1,10	0,78
148	0	-0,04	-0,20	0,19	-0,34	-0,05
149	0	-0,13	-0,74	-0,04	0,01	0,42
150	0	-0,74	0,02	1,10	0,22	0,05

Lanjutan Lampiran 7.

NO.	KODE	CARCR	CARDR	CARROA	CAREPS	CARDPR
151	0	0,57	0,55	-0,01	-0,15	-0,20
152	0	1,33	0,87	-0,49	-0,04	-0,08
153	0	0,87	-0,62	-0,05	-0,06	0,25
154	0	-0,05	-0,63	-0,27	-0,01	0,13
155	0	0,46	2,44	-0,74	-0,74	0,21
156	0	-0,49	-0,11	0,57	-0,27	-0,39

Sumber: www.finance.yahoo.com dan www.idx.co.id (Data diolah)



**DATABASE VARIABEL PENELITIAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
NON-FINANCIAL DISTRESS**

NO.	KODE	CARCR	CARDR	CARROA	CAREPS	CARDPR
1	1	0,63	0,11	0,29	0,29	-0,23
2	1	-0,48	0,04	0,73	-0,35	0,08
3	1	-0,46	-0,50	-0,23	0,34	0,19
4	1	0,11	-0,48	0,30	-0,23	-0,08
5	1	0,30	0,63	0,34	0,01	0,05
6	1	0,41	-0,11	-0,35	0,29	1,12
7	1	0,62	0,21	0,18	0,73	0,17
8	1	-0,67	-0,05	-0,23	0,11	0,14
9	1	0,29	-0,41	0,19	0,15	-0,13
10	1	0,46	-0,25	0,44	0,62	-0,04
11	1	0,08	-0,34	0,08	-0,06	0,92
12	1	0,21	0,15	0,62	-0,09	-0,12
13	1	-0,23	1,33	-0,08	0,20	-0,25
14	1	-0,08	0,12	0,23	0,05	-0,02
15	1	0,04	0,15	0,51	-0,08	0,83
16	1	0,19	0,44	0,01	0,52	0,30
17	1	0,92	0,01	0,05	0,19	-0,52
18	1	-0,04	-0,06	0,83	0,12	0,41
19	1	-0,25	0,30	-0,02	0,21	0,46
20	1	-0,36	-0,52	0,79	-0,34	0,62
21	1	-0,23	0,49	-0,15	0,09	0,21
22	1	-0,12	2,77	0,11	-0,04	-0,45
23	1	0,58	0,22	0,15	0,46	0,52
24	1	-0,44	-0,22	1,12	0,08	0,09
25	1	-0,19	-0,52	0,46	-0,45	0,73
26	1	0,05	-0,26	0,29	-0,23	-0,09
27	1	-0,29	-0,38	-0,08	-0,30	-0,36
28	1	-0,02	0,28	0,09	0,14	1,33
29	1	-0,35	0,10	0,25	-0,13	-0,34
30	1	0,17	-0,23	0,56	0,17	0,12
31	1	0,25	0,38	0,45	-0,36	-0,29
32	1	0,57	-0,38	0,27	0,52	0,58
33	1	-0,09	-0,12	0,17	1,12	0,30
34	1	-0,13	-0,76	0,41	0,41	-0,46
35	1	0,73	-0,06	0,21	-0,38	0,44
36	1	0,34	-0,40	0,44	-1,04	0,54
37	1	1,12	-0,67	0,33	-0,09	0,33
38	1	-0,24	-0,17	0,35	-0,10	0,12
39	1	0,14	0,02	-0,55	0,38	0,09
40	1	0,01	-0,19	-0,02	0,79	0,23
41	1	0,16	0,23	-0,04	-0,26	0,69
42	1	-0,41	-0,71	0,78	0,07	0,09
43	1	-0,55	-0,06	-1,04	0,29	-0,18
44	1	-0,45	-0,26	-0,18	0,35	0,28
45	1	-0,25	-0,35	-0,01	0,13	0,79
46	1	-0,15	0,47	0,14	1,32	0,23
47	1	-0,09	-0,25	0,09	-0,06	0,38
48	1	0,56	-0,18	-0,67	-0,08	-0,71
49	1	0,08	-0,16	0,54	0,09	-0,40
50	1	0,83	0,09	0,12	-0,04	-0,002

Lanjutan Lampiran 7.

NO.	KODE	CARCR	CARDR	CARROA	CAREPS	CARDPR
51	1	-0,02	0,63	0,29	-0,18	-0,24
52	1	0,27	-0,29	0,57	0,38	-0,16
53	1	0,45	0,69	-0,13	0,23	0,39
54	1	-0,19	0,05	-0,09	0,09	-0,09
55	1	-0,28	0,05	0,09	0,18	0,05
56	1	-0,01	-0,26	0,38	0,69	0,08
57	1	0,09	-0,05	-0,09	-0,12	0,38
58	1	0,94	0,08	0,07	-0,02	-0,38
59	1	0,35	0,24	0,91	-0,06	-0,12
60	1	0,91	-0,36	0,94	0,44	-0,06
61	1	0,23	0,38	-0,28	0,58	-0,67
62	1	0,21	-0,28	-0,09	1,33	0,11
63	1	0,08	0,20	0,52	0,30	0,29
64	1	-0,39	-0,44	-0,10	0,49	-1,04
65	1	0,79	0,62	-0,06	0,51	-0,09
66	1	-0,11	0,39	0,03	-0,23	-0,10
67	1	-0,08	-0,09	-0,45	-0,15	-0,06
68	1	-0,43	-0,09	-0,29	-0,01	-0,26
69	1	0,47	0,002	0,23	0,23	0,20
70	1	-0,50	-0,49	-0,04	0,27	0,52
71	1	0,52	0,58	0,13	0,83	-0,30
72	1	-0,04	-0,47	-0,04	0,24	0,21
73	1	0,03	0,23	0,81	0,25	0,47
74	1	0,33	-0,15	-0,25	-0,28	-0,20
75	1	0,29	0,39	0,69	0,45	-0,06
76	1	-0,11	-0,30	0,09	-0,67	-0,09
77	1	0,81	-0,65	-0,18	0,39	0,15
78	1	0,09	0,08	0,22	0,57	0,23
79	1	0,12	3,72	0,39	0,56	0,51
80	1	0,09	-1,03	-0,44	-0,02	0,44
81	1	-0,12	0,86	0,31	-0,02	0,18
82	1	-0,09	-0,24	-0,09	0,15	0,62
83	1	-0,06	-0,24	-0,06	0,22	0,63
84	1	0,38	0,05	0,21	-0,35	0,39
85	1	0,07	0,24	0,58	-0,55	-0,44
86	1	0,15	-0,18	-0,02	2,77	-0,05
87	1	-0,53	0,29	-0,18	0,28	0,16
88	1	0,44	-1,04	-1,03	0,78	-0,09
89	1	0,18	1,73	2,12	1,73	-0,19
90	1	0,65	-0,18	0,49	-0,44	-0,35
91	1	-0,71	-0,02	-0,36	-0,18	-0,02
92	1	-0,04	0,14	-0,46	-0,18	0,24
93	1	0,13	2,12	0,20	-0,52	0,09
94	1	-0,23	0,79	1,73	-0,67	0,35
95	1	0,51	0,31	1,32	-0,26	0,29
96	1	-0,38	-0,09	-0,49	0,14	0,07
97	1	-0,06	0,22	-0,05	0,09	-0,04
98	1	0,54	-0,10	-0,25	0,12	-0,06
99	1	-0,67	0,52	-0,19	-0,71	0,13
100	0	-0,002	1,32	0,22	0,33	0,14

Lanjutan Lampiran 7.

NO.	KODE	CARCR	CARDR	CARROA	CAREPS	CARDPR
101	0	0,38	-0,18	-0,23	-0,09	-0,18
102	0	-0,06	0,11	-0,47	-0,46	2,12
103	0	-0,18	0,15	0,28	0,63	-0,39
104	0	0,04	-0,53	-0,71	-0,29	-0,06
105	0	-0,40	-0,04	0,52	-0,19	-0,55
106	0	0,02	0,21	2,77	0,16	-0,02
107	0	0,44	0,002	0,08	0,81	0,25
108	0	-0,09	-0,13	0,14	-0,47	0,57
109	0	-0,19	-0,06	-0,39	-0,25	-0,44
110	0	-0,18	0,04	0,65	0,03	0,65
111	0	0,14	0,89	-0,19	0,54	-0,04
112	0	-0,06	0,65	0,47	0,94	0,91
113	0	-0,35	-0,41	-0,11	0,44	0,94
114	0	-0,02	0,16	-0,13	-0,25	0,03
115	0	-0,39	-0,29	0,92	0,30	0,81
116	0	-0,29	-0,25	-0,12	-0,40	0,34
117	0	0,23	0,51	-0,002	0,91	-0,35
118	0	-0,13	-0,39	0,44	0,21	0,56
119	0	-0,06	0,13	-0,38	0,08	0,45
120	0	2,12	0,09	0,47	-0,09	0,27
121	0	-0,36	0,23	0,16	-0,04	-0,01
122	0	0,89	0,44	-0,35	0,39	-0,28
123	0	0,10	-0,06	0,24	-0,49	0,10
124	0	0,24	0,52	-0,06	-0,05	-0,18
125	0	-0,18	-0,20	0,89	0,44	-0,09
126	0	-0,22	-0,06	0,10	0,05	-0,15
127	0	-0,49	-0,09	-0,52	-0,19	-0,19
128	0	-0,15	0,07	0,63	-0,44	0,22
129	0	0,22	-0,39	0,15	-0,24	0,49
130	0	-1,04	0,44	-0,40	-0,09	-0,23
131	0	-0,24	0,78	-0,24	0,08	0,63
132	0	-0,20	-0,002	0,05	0,04	-0,48
133	0	-1,03	-0,06	0,08	-0,53	0,04
134	0	0,29	-0,18	-0,25	0,31	0,11
135	0	1,73	0,81	0,38	-0,06	-0,50
136	0	0,69	0,54	-0,26	0,22	0,15
137	0	-0,09	0,29	-0,30	0,65	0,15
138	0	-0,10	-0,43	-0,41	-0,41	-0,67
139	0	-0,05	-0,11	-0,06	0,89	-0,25
140	0	0,39	0,09	0,04	0,58	0,78
141	0	0,86	0,18	-0,09	-0,13	-0,47
142	0	0,11	0,03	-0,36	0,02	-0,52
143	0	-0,65	-0,04	-0,29	0,47	-0,38
144	0	0,30	0,35	-0,18	0,24	0,05
145	0	2,77	0,12	0,30	-0,11	-0,15
146	0	0,22	0,94	-0,34	-0,39	-0,26
147	0	0,05	0,33	0,12	0,47	-0,22
148	0	-0,28	-0,08	0,23	-1,03	0,01
149	0	0,49	0,09	-0,24	2,12	-0,25
150	0	0,01	0,91	-0,22	-0,29	0,44

Lanjutan Lampiran 7.

NO.	KODE	CARCR	CARDR	CARROA	CAREPS	CARDPR
151	0	0,62	0,47	-0,12	0,23	0,31
152	0	-0,26	-0,01	-0,06	-0,19	0,22
153	0	-0,16	-0,29	-0,67	-0,002	-0,24
154	0	0,05	0,45	-0,06	-0,25	-0,28
155	0	-0,25	0,27	0,24	-0,06	-0,25
156	0	0,31	0,01	-0,53	0,92	0,24
157	0	0,63	0,34	0,62	-0,29	1,73
158	0	0,24	-0,45	0,63	-0,06	-0,53
159	0	-0,44	0,56	0,39	-0,12	-0,39
160	0	-0,29	-0,28	-0,26	-0,36	-0,43
161	0	0,44	-0,55	0,02	-0,22	0,002
162	0	0,39	0,73	-0,19	3,72	0,05
163	0	1,32	0,58	-0,16	-0,39	-0,17
164	0	-0,52	0,57	-0,39	-0,16	0,002
165	0	-0,26	-0,35	1,33	-0,24	-0,41
166	0	0,23	-0,19	0,05	0,10	3,72
167	0	0,28	1,12	3,72	0,63	-0,76
168	0	0,58	-0,13	-0,15	0,05	-0,06
169	0	0,78	-0,02	-0,20	-0,09	1,32
170	0	0,09	0,83	-0,09	0,62	-0,29
171	0	1,33	-0,09	-0,44	0,86	-0,26
172	0	0,002	-0,02	-0,29	0,002	2,77
173	0	-0,34	0,25	0,86	-0,20	-0,49
174	0	-0,41	-0,44	0,002	-0,15	0,08
175	0	-0,25	0,14	-0,48	0,002	-0,06
176	0	-0,18	-0,15	-0,38	-0,18	0,04
177	0	-0,06	0,17	-0,28	-0,17	0,02
178	0	0,52	-0,04	-0,26	0,05	-0,18
179	0	-0,30	-0,09	-0,06	-0,26	0,58
180	0	3,72	0,46	-0,11	-0,38	-0,08
181	0	-0,05	0,21	0,11	-0,28	-1,03
182	0	0,20	-0,36	-0,50	-0,48	-0,18
183	0	-0,06	-0,23	0,15	-0,65	-0,36
184	0	0,05	-0,19	-0,05	-0,18	0,89
185	0	-0,26	-0,67	0,21	0,01	-0,65
186	0	0,12	-0,23	0,58	0,11	0,86
187	0	0,002	0,19	-0,65	-0,06	-0,23
188	0	0,15	0,29	0,01	-0,50	0,29
189	0	-0,38	-0,08	-0,43	-0,43	0,01
190	0	0,15	0,05	-0,18	0,04	-0,19
191	0	-0,47	0,41	0,04	-0,25	0,47
192	0	-0,17	0,62	0,002	-0,76	-0,11
193	0	0,21	0,08	-0,41	-0,52	-0,13
194	0	-0,18	0,30	0,05	-0,05	-0,29
195	0	0,47	-0,46	-0,17	0,15	-0,05
196	0	-0,52	-0,12	-0,76	-0,11	-0,41
197	0	-0,76	-0,25	-0,52	0,21	0,21
198	0	-0,09	0,92	-0,25	-0,41	-0,11

Sumber: www.finance.yahoo.com dan www.idx.co.id (Data diolah)

**INDEPENDENT SAMPLE T-TEST PERUSAHAAN MANUFAKTUR
CENDERUNG FINANCIAL DISTRESS**

1. CARCRCFD

Group Statistics

	KODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CARCRCFD	1	78	,0684	,48144	,05451
	0	78	,0515	,52323	,05924

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Equal variances assumed	,345	,558	,210	154	,834	,01688	,08051	-,14216	,17593	
CFD Equal variances not assumed			,210	152,945	,834	,01688	,08051	-,14217	,17593	

2. CARDRCFD

Group Statistics

	KODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CARDRCFD	1	78	,0402	,51722	,05856
	0	78	,0774	,48775	,05523

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Equal variances assumed	,772	,381	-,462	154	,645	-,03717	,08050	-,19619	,12185	
CFD Equal variances not assumed			-,462	153,473	,645	-,03717	,08050	-,19619	,12186	

3. CARROACFD

Group Statistics

	KODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CARROA	1	78	,1611	,46304	,05243
CFD	0	78	-,0401	,51994	,05887

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
CARROA	Equal variances assumed	,079	,780	2,552	154	,012	,20117	,07883	,04543	,35690	
CFD	Equal variances not assumed			2,552	151,977	,012	,20117	,07883	,04542	,35692	

4. CAREPSCFD

Group Statistics

	KODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAREPSCFD	1	78	,1256	,42198	,04778
	0	78	-,0178	,55666	,06303

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
CAREPS	Equal variances assumed	,741	,391	1,812	154	,072	,14335	,07909	-,01290	,29959	
CFD	Equal variances not assumed			1,812	143,528	,072	,14335	,07909	-,01299	,29968	

5. CARDPRCFD

Group Statistics

	KODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CARDPRCFD	1	78	,0262	,40994	,04642
	0	78	,0815	,57336	,06492

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
CARDPR CFD	3,502	,063	-.693	154	,490	-.05527	,07981	-.21293	,10239
			-.693	139,415	,490	-.05527	,07981	-.21306	,10252

**INDEPENDENT SAMPLE T-TEST PERUSAHAAN MANUFAKTUR
NON-FINANCIAL DISTRESS**

1. CARCRNFD

Group Statistics

	Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CARCR	1	99	,0843	,39884	,04008
NFD	0	99	,1159	,66885	,06722

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	3,280	,072	-,403	196	,687	-,03154	,07827	-,18589	,12282
Equal variances not assumed			-,403	159,871	,688	-,03154	,07827	-,18610	,12303

2. CARDRNFD

Group Statistics

	Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CARDR	1	99	,0813	,66783	,06712
NFD	0	99	,1189	,40029	,04023

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2,962	,087	-,480	196	,632	-,03756	,07825	-,19188	,11677
Equal variances not assumed			-,480	160,367	,632	-,03756	,07825	-,19209	,11698

3. CARROANFD

Group Statistics

	Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CARROA	1	99	,1705	,48081	,04832
NFD	0	99	,0297	,60477	,06078

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
CARROA	Equal variances assumed	,127	,722	1,813	196	,071	,14079	,07765	-,01235	,29392
NFD	Equal variances not assumed			1,813	186,521	,071	,14079	,07765	-,01240	,29397

4. CAREPSNFD

Group Statistics

	Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAREPSNFD	1	99	,1535	,51285	,05154
	0	99	,0467	,58151	,05844

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
CAREPS	Equal variances assumed	,103	,749	1,371	196	,172	,10685	,07793	-,04683	,26053
NFD	Equal variances not assumed			1,371	192,985	,172	,10685	,07793	-,04685	,26054

5. CARDPRNFD

Group Statistics

	Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CARDPRNFD	1	99	,1084	,38785	,03898
	0	99	,0919	,67555	,06790

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CARDPR	Equal variances assumed	5,892	,016	,211	196	,833	,01651	,07829	-,13789	,17090
NFD	Equal variances not assumed			,211	156,275	,833	,01651	,07829	-,13814	,17115